

**IMPLEMENTASI PROGRAM PRODUKSI JAHE JRENG DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN *ENTREPRENEUR SKILL* SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL HIDAYAH DLANGGU KABUPATEN
MOJOKERTO**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun oleh:

Dita Wulandari
D73218040

Dosen Pembimbing:

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP.198002102011012005

Nur Fitriatin S Ag, M.Ed
NIP. 197806122007102010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :DITA WULANDARI

NIM :D73218040

JUDUL :IMPLEMENTASI PROGRAM PRODUKSI JAHE JRENG DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN *ENTREPRENEUR SKILL* SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL HIDAYAH DLANGGU
KABUPATEN MOJOKERTO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Mojokerto, 14 Mei 2022

Pembuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 1000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote is partially visible, showing the number '1000' and the word 'METRASI'.

Dita Wulandari

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dibuat oleh:

Nama :DITA WULANDARI

NIM :D73218040

JUDUL :IMPLEMENTASI PROGRAM PRODUKSI JAHE JRENG DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN *ENTREPRENEUR SKILLS*SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL HIDAYAH DLANGGU
KABUPATEN MOJOKERTO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. Lilik Hujiyah, M.Pd.I.
NIP. 198002102011012005

Pembimbing II



Nur Fitriatin, S.Ag. M.Ed. Ph.D
NIP. 196701121997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dita Wulandari ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 24 Mei 2022

Mengesahkan,

Dekan



Prof. Dr. H. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Arif Mansvuri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1979033020141110001

Penguji II

Dr. Sulanam, M.Pd.I
NIP. 1979113020141110003

Penguji III

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP.198002102011012005

Penguji IV

Nur Filriatin S Ag, M.Ed
NIP. 197806122007102010



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DITA WULANDARI
NIM : D73218040
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : ditawulandari1005@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM PRODUKSI JAHE JRENG DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN *ENTREPRENEUR SKILL* SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS AL-HIDAYAH DLANGGU KAB. MOJOKERTO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juni 2022

Penulis

DITA WULANDARI

Abstrak

Dita Wulandari (D73218040), 2022 Implementasi Program Produksi Jahe Jreng Dalam Upaya Pengembangan *Entrepreneur Skill* Di Sekolah Menengah Atas (SMAS) Al Hidayah Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Dosen Pembimbing I Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I. Dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya manajemen sekolah dalam pengimplementasian program *entrepreneur* produksi jahe jreng, penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan terhadap peserta didik masih belum optimal serta kurang optimalnya warga sekolah dalam penerapan program sekolah, dalam mengatasi masalah tersebut kepala sekolah beserta para guru menerapkan strategi khusus dengan melakukan pengondisian terhadap masing-masing peserta didik dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar peserta didik lebih memahami cara menjadi pembisnis muda, setelah itu mulai penanaman cara melakukan manajemen yang baik dengan berdasarkan prinsip manajemen yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi program produksi jahe jreng di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengambilan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) implementasi program produksi jahe jreng di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto berjalan dengan baik (2) peserta didik dan para guru antusias serta memiliki kemauan tinggi untuk menerapkan program *entrepreneur* dan terus melakukan inovasi sesuai perkembangan zaman (3) keterampilan yang didapatkan siswa cukup banyak seperti memperoleh bekal ilmu dan praktik secara langsung menjadi pembisnis mulai dari pengolahan sampai pemasaran, ilmu sekaligus praktik pembukuan keuangan hasil dari pengolahan jahe jreng. Maka, siswa setelah lulus diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Program Sekolah, Produksi Jahe Jreng, *entrepreneur skill* .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Konseptual	9
G. Keaslian Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. KAJIAN TEORI.....	19
A. Implementasi program produksi jahe jreng.....	19
1. Definisi program produksi di sekolah.....	19
2. Tujuan dan manfaat program produksi disekolah.....	21
3. Manajemen kewirausahaan	27
B. Pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa.....	30
1. Definisi <i>entrepreneur skill</i>	30
2. Tujuan dan manfaat <i>entrepreneur skill</i>	33
3. Faktor penghambat dan pendukung <i>entrepreneur skill</i> siswa.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran peneliti	41
D. Sumber Data dan Informan Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data	48
H. Pedoman penelitian.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
1. Profil Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.....	57
2. Sejarah Singkat Sekolah SMAS Al-Hidayah Kab. Mojokerto	58
3. Visi Misi SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.....	59
4. Keadaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojoketo.....	59
5. Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto..	60
6. Kegiatan Wirausaha Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto	62
B. Hasil Penelitian	62
1. Program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.	64
2. Tujuan dan manfaat program produksi jahe jreng di sekolah menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.	67
3. Manajemen kewirausahaan di sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.	70
4. Faktor penghambat dan pendukung program <i>entrepreneur</i> produksi jahe jreng di sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.	74
2. Tujuan dan manfaat program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.	77
3. Manajemen kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.	79
4. Faktor penghambat dan pendukung program <i>entrepreneur</i> Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.....	81
BAB V. PENUTUP	89
A. SIMPULAN	89
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN 1	97
LAMPIRAN 2	112
LAMPIRAN 3	113
LAMPIRAN 4	115
LAMPIRAN 5	116
LAMPIRAN 6	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan penelitian	41
Tabel 3.2 Pedoman wawancara	44
Tabel 3.4 Pedoman observasi	51
Tabel 3.5 Pertanyaan wawancara	52
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana sekolah	62
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan sekolah	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3 Teknik analisis data Miles Dan Huberman.....47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan terbesar pendidikan saat ini diharuskan mampu menghasilkan luaran yang berkualitas tinggi dan mampu bersinergis dengan dunia bisnis. Jiwa bisnis bisa didapatkan sejak usia muda dengan cara terus berlatih dan berkemauan tinggi untuk mencari pengetahuan baik melalui internet maupun sumber lain. Pendidikan diciptakan bukan untuk cara agar mudah mencari pekerjaan, melainkan lebih kepada bagaimana luaran yang dihasilkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.¹

Pendidikan saat ini diharapkan mampu menciptakan inovasi baru berupa program khusus yang dapat menjadikan program tersebut sebagai keunikan yang dimiliki sekolah tersebut. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, memajukan, dan mengembangkan sekolah. Penyusunan program sekolah harus berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang nantinya akan direalisasikan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama seluruh *stakeholder* sekolah. Setelah program sekolah sudah siap maka diperlukan implementasi adanya program tersebut.²

Implementasi merupakan wujud pelaksanaan dari adanya perencanaan yang disusun secara matang. Menurut Nurdin Usman implementasi merupakan bentuk aksi, aktivitas, tindakan dari kegiatan yang akan dilakukan. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang telah terencana, tersusun sebelumnya untuk mencapai

¹ Muhammad Saleh Ridwan, Maryadi, *Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan*, 2017.

² Fitriani Latief Ridwan, Maryadi, Muhammad Saleh, *Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Makassar*, 2017.

tujuan yang diinginkan.³ Yang dimaksud dengan implementasi program suatu sekolah yaitu pelaksanaan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan tetap berkesinambungan. Menurut Suharsimi implementasi program pelaksanaan kegiatan yang melibatkan bukan hanya satu orang melainkan banyak orang tetapi tetap dalam satu tujuan yang sama.⁴ Implementasi program Pendidikan diharuskan dapat mengoperasionalkan dengan baik, agar tercapainya suatu tujuan Pendidikan serta terpenuhinya visi dan misi program tersebut untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan juga efisien.

Program merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis guna menjadi sekolah lebih bermutu sekaligus meningkatkan citra sekolah. Merealisasikan program sekolah harus didasari dengan pengelolaan Pendidikan yang baik. Tentunya dengan sistem manajemen yang baik pula. Manajemen dapat diartikan sebagai seluruh proses kegiatan dengan memanfaatkan orang-orang untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut H. Koonts and Donnel manajemen ialah serangkaian kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif.⁵ Manajemen dapat juga diartikan sebagai aktivitas atau usaha seseorang. Manajemen sangat diperlukan untuk diterapkan dalam Pendidikan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Pengelolaan dilakukan untuk dapat mendayagunakan sumber daya manusia secara sistematis, terkoordinasi, terintegrasi untuk mencapai tujuan Pendidikan dari program yang dijalankan.

Manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Segala bentuk program-program sekolah jika didasarkan dengan prinsip manajemen dan dijalankan oleh orang-orang yang berkualitas maka tujuan Pendidikan lebih mudah terwujud secara efektif,

³ Mamonto dkk. Novan, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11.

⁴ Ara Hidayat and Iman Machali, "Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2012): 4–6.

⁵ Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, "Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Buisness," *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58.

efisien dan produktif.⁶ Tujuan diterapkannya program khusus pada setiap sekolah ialah untuk membuat sekolah tersebut memiliki ciri khas/keunikan dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainya. Selain itu untuk mengembangkan *entrepreneur skill* pada siswa.

Entrepreneur merupakan orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai peluang atau kesempatan bisnis. Menjadi seorang *entrepreneur* bukan hanya menjadi pedagang saja melainkan lebih kepada melatih mental untuk menghadapi tekanan atau hal-hal yang memungkinkan untuk terjadi. Ciri-ciri orang yang memiliki jiwa *entrepreneur* akan senantiasa mengembangkan jiwa berfikirnya lebih tinggi bukan hanya kreatif tapi lebih ke inovasi yaitu mampu menciptakan produk baru dan diminati oleh masyarakat. Karakteristik jiwa *entrepreneur* yaitu jujur, profesional, mental kuat, mandiri, memiliki inisiatif tinggi, disiplin, mampu bersaing, kreatif dan inovatif. Wirausaha dapat juga diartikan sebagai seseorang yang memulai bisnis atau sedang mengembangkan bisnisnya. Di era globalisasi saat ini untuk menjadi seorang *entrepreneur* bukan hal yang sulit. Karena semua orang bisa menjadi *entrepreneur* hanya bermodalkan *smartphone*. *Smartphone* atau *gadget* dapat menjadi alat bantu atau alternatif dalam transaksi jual beli dalam lingkup Nasional maupun Internasional. Bisa diantar Negara bahkan antar Benua. Namun menjadi seorang wirausaha harus mampu bersaing dan menghasilkan produk inovasi sehingga tetap *trand* dan diminati masyarakat.⁷

Hal ini disebabkan karena tingkat persaingan tenaga kerja di Indonesia semakin hari akan lebih selektif dan ketat. Melihat setiap tahunnya akan menghasilkan lulusan sekolah dengan lapangan pekerjaan yang minim. Hal ini dapat berdampak pada kesadaran khususnya peserta didik untuk tidak menyimpan harapan besar bahwa setelah lulus sekolah langsung mendapat pekerjaan. Namun pemikiran yang harus ditanamkan pada masing-

⁶ Hidayat and Machali, "Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)."

⁷ Ari Slamet Widodo. "Kewirausahaan". (Yogyakarta:Jaring Inspiratif, 2012)

masing peserta didik bahwa setelah lulus sekolah akan langsung menciptakan lapangan kerja baru dan membantu perekonomian masyarakat. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan pada saat pandemi covid 19 sedangkan lulusan anak sekolah akan tetap terjadi setiap tahunnya. Perbandingan lapangan pekerjaan dengan jumlah para pencari kerja sungguh tidak seimbang. Ironisnya fakta Negara Indonesia bahwa Negara Indonesia termasuk negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya melimpah namun angka penganggurannya cukup tinggi. Sedangkan terdapat negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya tidak melimpah namun kehidupannya sejahtera. Ini merupakan bukti nyata bahwa manfaat ekonomis terbesar itu bukan berpihak kepada siapa yang memiliki kekayaan alam dan budaya berlimpah ruah tetapi berpihak kepada mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan luas serta mampu menaklukkan pasar dengan kecapakan berwirausaha. Disinilah peran sekolah untuk dapat membekali peserta didik serta jiwa kewirausahaan sejak dini.

Pada negara maju, seorang *entrepreneur* telah memperkaya dengan menyajikan produk-produk inovatif dan diminati oleh masyarakat. Tahun 1980-an di Negara Amerika sebanyak kurang lebih 20 juta *entrepreneur* mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Semakin maju negara tersebut maka semakin banyak terciptanya orang yang berpendidikan dan berpengaruh besar dalam kehidupan. Manfaat menjadi orang *entrepreneur* ialah menambah daya tampung tenaga kerja, memberi contoh sikap kerja keras dan melatih mental, mencari contoh bagi masyarakat, mendidik bawahan menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, ulet, disiplin, dan pekerja keras. Saat ini Negara Indonesia mulai memahami dan mencari pengetahuan mengenai dunia wirausaha. Karena seorang wirausaha tidak akan terikat apapun dan lebih bebas melakukan hal-hal baru. Dalam dunia Pendidikan penting untuk menerapkan program khusus yaitu *entrepreneur*. Jadi dari pengertian *entrepreneur* menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap *entrepreneur* ialah suatu usaha

untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berfikir kreatif, inovatif, untuk menghasilkan produk-produk baru yang memiliki nilai tinggi.

Salah satu sekolah yang hanya menerapkan program khusus berbeda dari sekolah-sekolah lain khususnya di Kab. Mojokerto ialah sekolah SMAS Al-Hidayah. Program yang dijalankan di sekolah SMAS Al Hidayah ialah produksi jahe jreng. Program produksi jahe jreng berlangsung sejak tahun 2016 dan mengalami peningkatan penjualan dengan pesat pada tahun 2019. Tujuannya diterapkannya program tersebut ialah selaras dengan visi misi sekolah SMAS Al Hidayah yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam ilmu pengetahuan dan mandiri dalam kewirausahaan. Maksud dari produksi jahe jreng ialah nama “jreng” merupakan nama produk dari Jahe itu sendiri.

Sekolah SMAS Al Hidayah merupakan sekolah swasta dengan jumlah siswa kurang lebih 200 siswa. Sekolah tersebut merupakan sekolah terbelakang jadi secara akademik masih kalah dengan sekolah-sekolah Negeri dan Swasta disekitarnya. Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu ini diapit oleh beberapa sekolah Negeri dan Swasta yang lebih unggul. Jadi kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting untuk tetap menjadikan sekolah SMAS Al Hidayah tetap jaya, unggul, dan diminati oleh masyarakat untuk melakukan proses pembelajaran. Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu berhasil menerapkan program produksi jahe jreng selain untuk pemasukan keuangan sekolah sekaligus dimaksudkan untuk melatih peserta didik kreatif serta memiliki jiwa bisnis sejak usia muda. Pada dasarnya produksi jahe jreng membutuhkan biaya yang cukup besar, melihat bahan dasarnya terbuat berasal dari jahe merah. Pada musim corona jahe merah tergolong memiliki harga fantastis. Namun sekolah SMAS Al Hidayah tetap konsisten, semangat untuk menerapkan program produksi jahe jreng dengan dasar manajemen yang baik agar

program tersebut berjalan lancar dan tujuan Pendidikan dapat terwujud. Serta program tersebut dapat terus berkembang, eksis sampai seterusnya.⁸

Dengan adanya program produksi jahe jreng, dapat menjadikan keunikan atau ciri khas sekolah. Mengingat banyak sekolah Negeri atau Swasta yang notabnya lebih unggul. Sekolah SMAS Al-Hidayah ini merupakan lembaga yang terbelakang dan diapit oleh banyak lembaga lain, peserta didik yang ada di sekolah SMA Al-Hidayah cukup sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah di lingkungan sekitar. Maka karena masalah demikian, sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu tidak ingin kalah dan harus tetap eksis dengan cara menciptakan program *entrepreneur* produksi jahe jreng.

Penerapan program produksi jahe jreng pada lembaga pendidikan dapat melatih jiwa bisnis sejak usia muda dan juga dapat dijadikan sebagai ciri khas sekolah tersebut yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Dunia wirausaha akan mendidik insan untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan merespon peluang-peluang bisnis baru.⁹ Generasi penerus bangsa Indonesia diharapkan menjadi seseorang yang mandiri dan menciptakan sebuah usaha baru melalui materi, dan sikap *entreprenur*. Sikap menjadi pengendali utama dalam melakukan segala hal.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Program Produksi Jahe Jreng Dalam Upaya Pengembangan *Skill Entrepreneur* Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

⁸ Wawancara Dengan Bapak Ronna Arif S.Pd Selaku Pembina Program Produksi Jahe Jreng Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 5 Maret 2022,”

⁹ Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto, S.Hum Selaku Kepala Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹⁰ Richard Josua Christian Yap, Farida Komalasari, and Ihsan Hadiansah, “The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction,” *Bisnis & Birokrasi Journal* 23, no. 3 (2018): 3–5.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, antara lain;

1. Lemahnya manajemen sekolah dalam menerapkan program *entrepreneur*
2. Penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan terhadap peserta didik masih belum dilakukan secara optimal
3. Kurang optimalnya sumberdaya manusia dalam pengimplementasian program sekolah

Untuk memperjelas pokok permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan Batasan masalah:

Program produksi jahe jreng yang dimaksud ialah usaha untuk mengembangkan *entrepreneur skill* siswa agar memiliki jiwa bisnis sejak usia muda. Sekaligus menjadi ciri khas dan keunikan sekolah tersebut yang membedakan dengan sekolah-sekolah lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada implementasi program produksi jahe jreng dan upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program produksi jahe jreng di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
2. Bagaimana upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
3. Bagaimana implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung program di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi program produksi jahe jreng di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana mengembangkan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai jiwa *enterprenur*
 - b. Hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan acuan Pendidikan mengenai program yang diterapkan pada Pendidikan
 - c. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, teori sekaligus meningkat mutu sekolah dengan adanya program khusus yang diterapkan pada sekolah tersebut.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Setelah mendapatkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai implementasi program sekolah dan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Bagi Lembaga

Berguna sebagai bahan untuk referensi atau pandangan mengenai implementasi program sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha

c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan yang berhubungan dengan *entrepreneur*

d. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan pandangan langkah selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi program sekolah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan.

F. Definisi Konseptual

Peneliti perlu memberi penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan selanjutnya agar penulisan ini lebih terarah dan menghindari kekeliruan dalam penafsiran diantaranya:

1. Implementasi program produksi jahe jreng

a. Implementasi program

Arti implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah penerapan, pengaplikasian, dan pelaksanaan.¹¹ Implementasi ialah pembentukan suatu hubungan yang memungkinkan tercapainya serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang dikehendaki. Unsur unsur implementasi adalah unsur

¹¹ <https://kbbi.web.id> diakses pada 12 januari 2022 pukul 03.59.

pelaksana, adanya program yang dijalankan, adanya targed yang akan dicapai. Tahapan impelementasi antara lain (1) merancang bangun maksudnya adanya perincian tugas, perumusan tujuan yang jelas, terarah kedepanya, pengukuran capain- capain yang mungkin akan terwujud, dan pengukuran biaya dan waktu. (2) melaksanakan (pengaplikasian) program, dengan cara menjalankan program yang telah di rencanakan dengan cara mendayagunakan seluruh sumberdaya manusia, struktur-struktur, personalia, dana, prosedur, dan metode yang tepat. (3) membangun system penjadwalan, monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan program yang dijalankan.¹² Impelementasi menurut Pranata Wastra ialah aktivitas atau usaha seseorang dalam melakukan rencana yang sudah ditetapkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai tindakan tindakan yang dilakukan baik oleh setiap individu atau kelompok dan diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan.¹³ sedangkan yang dimaksud program ialah rancangan yang disusun secara sistematis untuk suatu kegiatan tertentu. Menurut Widyoko program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan telah direncanakan secara matang. Dalam pelaksanaanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan melibatkan banyak orang.¹⁴

b. Produksi Jahe

Produksi ialah kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Produksi dapat dilakukan dalam rangka menambah nilai guna produk tersebut. Menurut Andy Wijaya produksi ialah proses menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan

¹² Djaja Saefullah, *Implementasi Kebijakan Public*, (Asosiasi Ilmu Politik Indonesia:Bandung)

¹³ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 180–193.

¹⁴ Novan, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.)"

menciptakan barang baru untuk menambah manfaat dan nilai dari suatu barang maupun jasa. Tujuan adanya produksi untuk menghasilkan barang jadi atau setengah jadi guna memenuhi kebutuhan produksi selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dan untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi ialah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Menurut Soekartawi dalam meningkatkan hasil produksi yang baik perlu memperhatikan bahan-bahan yang dipakai waktu proses produksi agar terciptanya efisiensi produksi. Efisiensi produksi mempengaruhi hasil dengan menunjukkan seberapa besar *output* yang dihasilkan.¹⁵

Program produksi yang dijalankan di sekolah SMAS Al Hidayah Dlanggu ialah jahe jreng. Jahe merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia. Jahe kaya akan manfaat selain dapat digunakan sebagai bahan makanan. Jahe juga mengandung manfaat bagi kesehatan antara lain meredakan rematik, kesemutan, pegel linu, darah tinggi, asam murat, susah tidur, kolestrol dan lain sebagainya.¹⁶ Jahe juga merupakan salah satu obat herbal yang banyak digunakan secara tradisional.¹⁷ Program jahe jreng merupakan satu-satunya program yang berhasil diterapkan hanya di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu. Selain dijadikan sebagai ciri khas sekolah tersebut. Juga dijadikan sebagai dunia bisnis sekolah yang nantinya keuntungannya akan kembali kepada sekolah dan sebagian digunakan modal kembali.

2. Mengembangkan *entrepreneur skill* siswa

a. Mengembangkan

¹⁵ Bagus Ade Tegar Prabawa and Ratna Komala Dewi, "Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dalam Produksi Jahe Gajah," *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)* 7, no. 1 (2019): 1.

¹⁶ I Wayan Redi Aryanta, "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan," *Widya Kesehatan* 1, no. 2 (2019): 39–43.

¹⁷ A. Jabir Al-Awwadi Najim, "Potential Health Benefits and Scientific Review of Ginger," *Journal of Pharmacognosy and Phytotherapy* 9, no. 7 (2017): 111–116.

Menurut KBBI mengembangkan ialah menjadikan maju, menjadikan besar dan menjadikan lebih baik. Maksud mengembangkan berdasarkan penelitian ini ialah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan Teknik, moral, konsep, dan teoritis.

b. *Skill*

Menurut Gordon *skill* ialah keterampilan untuk mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Lebih cenderung kepada aktivitas psikomotor. *Skill* merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kerja. Karena dengan adanya *skill* yang dimiliki akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaan tersebut.¹⁸

c. *Entrepreneur*

Entrepreneur merupakan proses mengetahui, Meningkatkan, karakter seseorang untuk membuat karya yang bermanfaat. Karakter yang dimaksud ialah sikap gigih, ulet, optimis, pantang menyerah, tekun, tahan banting, berani mengambil resiko dan lain sebagainya. Serta mampu membawa tujuan yang sudah direncanakan.¹⁹ Esensi wirausaha ialah menciptakan nilai tinggi dipasar melalui proses yang sudah ditetapkan dengan cara-cara baru.²⁰ Untuk mewujudkan program *entrepreneur* haruslah dicapai dengan strategi antara lain komitmen terhadap peluang.²¹

Berdasarkan Peraturan pemerintah No 18 Tahun 2010 yang dimaksud dengan program *entrepreneur* ialah suatu kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumberdaya yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan teknologi, modal,

¹⁸ Delas Lalla Melati, Maria M Minarsih, and Azis Fathoni, "Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karir Untuk Keinginan Berpindah Kerja (Studi Empiris Di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang)," *Journal Of Management* 2, no. 2 (2016): 1–14.

¹⁹ Diyah Utami and S Sos, *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu sosial*, (Surabaya: Unesa University Press). 2020.

²⁰ H. A. Rusdiana, "Kewirausahaan Teori Dan Praktik," *Journal for Research in Mathematics Learning* 2, no. 4 (2018): 369.

²¹ Dr. Alnedral, *Sport Entrepreneurship*, (Padang: FIK-UNP Press, 2011), 97

atau sumberdaya lainnya. Agar bisa menghasilkan suatu produk barang yang berkualitas.

Menurut Sunjian berpendapat mengenai program *entrepreneur* merupakan jenis usaha seseorang yang dilakukan manusia untuk mendapat hasil yang mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia. Manfaat adanya program ini pada lembaga pendidikan ialah untuk melatih jiwa bisnis sejak usia muda yang dapat menambah wawasan pengetahuan pengembangan bisnis untuk bekal dimasa depan.

Menurut Suryana kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan dasar untuk menuju sukses. Proses untuk menumbuhkan rasa kreatif dan inovasi memerlukan rasa kemauan yang tinggi dan terus belajar memahami peluang. Ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan ialah optimis, berkeyakinan tinggi, berani mengambil resiko, disiplin, komitmen, dan bertanggung jawab.²² Kemampuan *Entrepreneur* ialah pandai beinteraksi dengan orang lain. sehingga terjadi komunikasi dan koordinasi yang baik dengan anggota lingkungan, organisasi maupun luar organisasi. Kehandalan *entrepreneur* bisa memanfaatkan sumber-sumber internal dan eksternal dalam arti luas bagi kepentingan lembaga pendidikan. Namun demikian implementasi dari *entrepreneur skill* didunia pendidikan bukan dengan cara komersialisasi yang kerap diterapkan pada dunia pendidikan. Jika karakter kewirausahaan menanam pola pikir kreatif, menciptakan produk/gagasan dan menjadikanya nilai tambah ekonomis. Maka komersialisasi di dunia pendidikan merupakan kegiatan *profit making* dengan memanfaatkan peluang.²³

²² Deddy Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis," *Mbia* 17, no. 2 (2019): 59–68.

²³ Kim Hoe Looi and Catheryn Khoo-lattimore, "Undergraduate Students ' Entrepreneurial Intention : Born or Made ? Undergraduate Students ' Entrepreneurial Intention : Born or Made ? Kim Hoe Looi * Catheryn Khoo-Lattimore," *Int. J. Entrepreneurship and Small Business* 26, no. 1 (2015): 1–20.

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan *entrepreneur skill* ialah bentuk usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan menciptakan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar lebih bernilai ekonomis tinggi. Hal ini didasarkan atas kemauan sendiri dan sebagai hasil dari penerapan kreativitas yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan baru atau memperbaiki suatu hal. *Entrepreneur* dapat menjadikan karir yang lebih memuaskan dan bermanfaat bagi banyak lulusan baru dengan menciptakan peluang usaha baru.

G. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian studi pustaka, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa yang dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahirotul Husniah skripsi dengan judul “Pengembangan Sikap *Entrepreneur* Santri Melalui Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelarang Malang” pada tahun 2015. Peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitiannya bahwa pengembangan sikap *Entrepreneur* di pondok pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelarang Malang berlangsung sangat baik, terdapat beberapa kewirausahaan yang diterapkan pada sekolah tersebut antara lain memasak, menjahit, beternak, Bertani, dan TIK. Sikap *entrepreneur* yang ditanamkan pada sekolah tersebut jujur, amanah, dinamis, kreatif, inovatif, professional, dan bertanggung jawab. Program yang ada pada sekolah tersebut bukan hanya program yang berkaitan dengan Al-Qur’an namun lebih bersifat umum dan banyak diminati peserta didik. Santri yang dibekali Pendidikan *life skill* tidak hanya akan berhasil menghasilkan suatu karya, akan tetapi didalamnya terdapat nilai-nilai islam dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui Pendidikan keterampilan. *life skill* secara tidak langsung mengandung nilai-nilai

islam dengan begitu peserta didik setelah lulus sekolah terjun ke dunia bisnis bukan hanya semata-mata meraih keuntungan melainkan dapat membentuk insan kamil. Penelitian Mahirotul Husniah skripsi yang berjudul “Pengembangan Sikap *Entrepreneur* Santri Melalui Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Karangsono Pagelarang Malang” menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan skripsi karya Mahirotul Husniah dengan penelitian ini ialah penelitian skripsi karya Mahirotul Husniah menggunakan teori menurut Jose Jarillo-Mossi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori H. Koonts and Donnel dan teori menurut Suryana. Fokus penelitian skripsi karya Mahirotul Husniah ialah *entrepreneur* santri dan Pendidikan *life skill* sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pengembangan *entrepreneur skill*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhardi skripsi dengan judul ”implementasi program kewirausahaan di Ma’had Izzatuna Palembang” tahun 2018. Peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitiannya bahwa program kewirausahaan di Ma’had Izzatuna Palembang lebih menekankan peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan produktif bukan jiwa konsumtif. Program kewirausahaan termasuk dalam kegiatan kurikulum sekolah dan ekstrakurikuler. Bentuk program kewirausahaan yang dijalankan antara lain membuat prakarya, membuat koperasi sekolah perikanan, peternakan, perikanan dan lain sebagainya. Akan tetapi sarana dan prasarana yang dimiliki belum maksimal. Program kewirausahaan Ma’had Izzatuna Palembang antara lain perikanan, peternakan, perkebunan. Perkebunan yang dijalankan ialah budidaya tanaman kangkong, seladri, tomat, sawi kacang Panjang. Sedangkan hasil prakarya yang bagus akan dipajang dan dijadikan contoh siswa lain agar lebih semangat dan termotivasi untuk terus berkarya dan menghasilkan produk-produk baru yang lebih inovasi, apabila produk yang

dihasilkan bagus maka akan menjadikan nilai jualnya tinggi pula. Tujuan yang dicapai adanya program kewirausahaan selain melatih jiwa bisnis pada peserta didik, juga mendapat keuntungan dari segi keuangan, hasil penjualan dapat dijadikan modal kembali dan kebutuhan-kebutuhan kedepannya. Penelitian oleh Muhardi skripsi yang berjudul implementasi program kewirausahaan di Ma'had Izzatuna Palembang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian skripsi karya Muhardi dengan penelitian ini ialah teori yang digunakan menggunakan teori Josep Schumpeter sedangkan penelitian ini menggunakan teori H. Koonts and Donnel dan teori menurut Suryana, fokus penelitian skripsi karya Muhardi ialah program kewirausahaan sedangkan fokus penelitian ini adalah pengembangan *entrepreneur skill* siswa.

3. Ditulis oleh Vian Andri Bimantari Putri skripsi yang berjudul implementasi program *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 taman Sidoarjo, tahun 2020. Peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitiannya bahwa program *market day* termasuk program baru yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 taman sidoarjo. Meskipun baru berjalan 1 tahun namun program tersebut sudah memperlihatkan progres yang bagus. *Market day* yang dijalankan ialah mendirikan bazaar atau pasar sekolah di halaman sekolah dengan berjualan beranekan macam perlengkapan sekolah, snack dan lain sebagainya. Program *market day* di MTs Muhammadiyah 1 taman Sidoarjo, dikaitkan dengan program *language day* yakni berkebiasaan menggunakan Bahasa asing dengan system *no english no service*. Maksudnya pembeli maupun penjual dalam melakukan transaksi jual beli diharuskan menggunakan Bahasa inggris. Apabila penjual maupun pembeli tidak memakai Bahasa inggris maka pembelian tidak akan dilayani. Hal ini bertujuan untuk melatih sekaligus

mengasah kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa asing. Program kewirausahaan yang dijalankan di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat menjadi bekal dalam kehidupan kedepannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Skripsi karya Vian Andri Bimantari Putri yang berjudul implementasi program *market day* dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 taman Sidoarjo menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian skripsi karya Vian Andri Bimantari Putri dengan penelitian ini ialah skripsi karya Vian Andri Bimantari Putri menggunakan teori menurut Mashud sedangkan penelitian ini menggunakan teori H. Koonts and Donnel dan teori menurut Suryana. Fokus penelitian skripsi karya Vian Andri Bimantari Putri ialah program *market day* sedangkan penelitian ini berfokus program produksi jahe jreng.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori, dalam kajian teori ini berisi tentang definisi program produksi di sekolah, tujuan dan manfaat program produksi disekolah, manajemen kewirausahaan, definisi *entrepreneur skill*, Tujuan dan manfaat *entrepreneur skill*, Faktor penghambat dan pendukung *entrepreneur skill* siswa.

BAB III metode penelitian, hal ini menggambarkan tentang metode penelitian yang digunakan diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, Teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi umum profil sekolah, penyajian data, dan analisis data mengenai implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

BAB V penutup, pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran dari peneliti untuk lembaga tempat penelitian berlangsung. Kemudian terdapat daftar pustaka serta penunjang lainnya seperti lampiran-lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi program produksi jahe jreng

1. Definisi program produksi di sekolah

Pengertian program secara umum ialah rencana atau serangkaian kegiatan yang akan atau telah direncanakan. Program sekolah harus didasarkan dengan visi dan misi yang ada di sekolah tersebut, ada tiga hal penting yang perlu ditekankan dalam penerapan program sekolah yaitu program sekolah merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam kurun waktu yang lama dan berkelanjutan, terjadi dalam organisasi dan melibatkan banyak orang. Program bukan termasuk kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak membutuhkan waktu lama, tetapi program yang disusun pada Lembaga Pendidikan sifatnya berkesinambungan dan dilaksanakan dalam kurun waktu relative lama. Program dapat juga diartikan sebagai kesatuan kegiatan bukan hanya diimplementasikan satu kali selesai, melainkan dilaksanakan secara berkelanjutan. Program bisa dikatakan sebuah system, sedangkan system adalah satu kesatuan kegiatan yang saling berkaitan. Program terdiri dari komponen-komponen yang berjalan secara bersamaan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Komponen program Pendidikan berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.²⁴

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa dan berguna untuk kedepanya. Proses produksi juga memerlukan manajemen agar produk yang dihasilkan mendapat nilai jual yang tinggi. Manajemen produksi tidak dapat

²⁴ Suharsimi Arikunto and Safrudin, *Evaluasi program Pendidikan*. (PT Bumi Aksara:Jakarta), 2009.

dilepaskan dari faktor krusial yakni adanya ketersediaan bahan, kemampuan sumber daya dan lain sebagainya. Dengan adanya bahan yang memadai untuk digunakan dapat menghasilkan produk yang bagus dan diminati masyarakat.

Menurut Herjanto terdapat dua aspek proses produksi iantaranya

- a. Kapasitas produksi, sekolah mampu untuk lebih teliti dalam perencanaan kegiatan produksi dengan cara pandai memprediksi kemungkinan-kemungkinan hal yang akan terjadi sehingga siap menghadapi resiko yang mungkin timbul. Tujuannya adalah untuk meminimalisir dampak negative karena kapasitas produksi ini tidak berhubungan linier dengan jangka waktu dari proses produksi melainkan berhubungan searah dengan ketersediaan bahan.
- b. Potensi dalam produksi. Menurut Irawan potensi produksi adalah peluang untuk berkembang, mampu menjalin kerjasama dan bersinergi kearah lebih baik. Potensi produksi mampu menciptakan peluang untuk berkebang tidak hanya bergantung pada mutu dari produk tersebut. Melainkan kekuatan internal pada semua aspek. Apabila kekuatan internal mampu memanfaatkan peluang dan berhasil menjalin mitra sampai ke luar negeri itu pertanda potensi produksi yang dimiliki tergolong bagus dan berkualitas tinggi.²⁵

Fungsi produksi yaitu sebagai proses berupa teknik untuk mengolah bahan, sebagai pengorganisasian yaitu mengerakkan seluruh sumberdaya sehingga dapat dilaksanakan secara efektif, sebagai dasar penetapan rencana, sebagai pengawasan.²⁶ Pembentukan program produksi disekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya peserta didik dapat dibekali ilmu kewirausahaan jadi sebagai wadah

²⁵ Vega Falcon Dr. Vladimir, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi Dan Produksi, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, vol. 1, 1967.

²⁶ A Kadim, *Penerapan Manajemen Produksi Dan Operasi Di Industri Manufaktur, Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2017.

berlatih sejak dini, peserta didik memiliki pengalaman praktik cara mengoperasikan alat-alat atau cara pengolahan produksi sehingga dapat dijadikan bekal bekerja dikemudian hari.

Produksi merupakan bagian dari kewirausahaan sekolah dan masuk pada tahap perencanaan, adanya unit produksi dijadikan sebagai salah satu sumber belajar siswa untuk bereksperimen, berinovasi, dan melakukan pembaharuan diri menjadi lebih baik. Dengan adanya program produksi yang diterapkan disekolah dapat memberikan peserta didik berupa pengalaman untuk menguasai kompetensi keahlian dalam berwirausaha dan mempunyai jiwa bisnis sejak usia muda. Pelaksanaan produksi sekolah dapat melibatkan kepala sekolah, pembina atau guru pembimbing program sekolah, para guru dan beberapa peserta didik dan masyarakat sekitar. Produksi sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan usaha yang dilakukan secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan cara memberdayakan warga sekolah dan lingkungannya untuk dikelola secara professional. Adanya program produksi disekolah ini dengan memanfaatkan untuk membantu pembiayaan Pendidikan dan dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekolah, termasuk siswa dan seluruh komponen yang bersangkutan. Untuk dapat merealisasikan program sekolah maka diperlukan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.²⁷

2. Tujuan dan manfaat program produksi disekolah

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ialah naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan bidang produksi disekolah sebagai sumber belajar oleh peserta didik. Melalui kegiatan produksi peserta didik dapat belajar

²⁷ St. Fatimah Hadriah, "MANAJEMEN UNIT PRODUKSI SEKOLAH Di SMK NEGERI 8 MAKASSAR," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, no. 1 (2019): 129–140.

ilmu bisnis sejak muda, membangkitkan percaya diri, bisa mengenai permasalahan yang mungkin muncul, membangun kreativitas dan inovasi tinggi.²⁸

Pengertian program produksi disekolah adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan oleh sekolah secara sistematis, bersifat cendekia dan bisnis serta memberdayakan warga sekolah dengan dilakukan oleh orang-orang yang profesional dibidangnya. Pembentukan program sekolah dijadikan Lembaga Pendidikan sebagai wadah sumber pembiayaan sekolah dengan produktifnya unit produksi memproduksi barang atau jasa sekolah dapat mendapatkan dana bantuan dana dari laba yang didapatkan hasil penjualan. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk membeli alat-alat produksi, pemeliharaan alat-alat produksi, dan digunakan untuk modal Kembali.²⁹ Tujuan diterapkanya program produksi pada sekolah ialah:

- a. Menambah semangat kebersamaan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi produksi
- b. Mengembangkan serta menanamkan sikap mandiri pada semua warga sekolah
- c. Menjadikan peserta didik memiliki keterampilan wirausaha
- d. Membantu finansial sekolah untuk membangun Gedung, memelihara Gedung, keperluan sekolah dan untuk modal pembelian bahan produksi
- e. Sebagai ajang sekolah untuk membangun mitra kerjasama sampai ke luar negeri.
- f. Sebagai ciri khas/keunikan sekolah tersebut
- g. Menambah semangat kebersamaan untuk lebih produktif
- h. Sebagai sarana pelatihan berbasis produksi

²⁸ Budi Swityastuti and Budi Sutrisno, "Manajemen Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk (Studi Pada SMK Negeri 7 Purworejo)," *Jurnal VARIDIKA* 26, no. 2 (2015).

²⁹ Budi Swityastuti and Budi Sutrisno, "Manajemen Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk, Pada SMK Negeri 7 Purworejo.

Selain itu terdapat pengalaman yang nantinya akan didapatkan oleh sekolah yaitu

- a. Peserta didik dapat berkreasi membuat produk tersebut menjadi unggul dan memiliki nilai jual yang tinggi
- b. Peserta didik dapat belajar ilmu administrasi pengolahan program produksi barang/jasa tersebut
- c. Peserta didik dapat belajar cara mengolah keuangan mulai dari modal awal sampai menghasilkan laba
- d. Peserta didik dilibatkan dalam proses produksi sehingga menjadikannya mengetahui secara langsung proses pengolahan.³⁰

Dari berbagai pengalaman dan kreativitas yang diperoleh peserta didik menjadikannya memiliki pengetahuan luas dan pandangan terhadap dunia bisnis kedepannya. Peserta didik akan memperoleh bagaimana cara merencanakan program baru sampai program tersebut diimplementasi dan memiliki keunggulan, peserta didik juga akan belajar cara menganalisis peluang usaha, dan mampu menghitung serta memperkirakan masalah-masalah yang mungkin akan timbul ditengah perjalanan.³¹

Tujuan penerapan program produksi barang/jasa disekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan sekolah tersebut berkualitas. Menurut Martubi tujuan diselenggarakanya program produksi disekolah ialah memberikan kesempatan kepada guru dan siswa mengerjakan pekerjaan praktik yang mengarah ke dunia bisnis, memperoleh dana tambahan bagi penyelenggara Pendidikan, dapat meningkatkan pendayagunaan sumber daya sekolah. Menurut Sartono Direktorat

³⁰ “Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah. Program Kegiatan Produksi Jasa Sekolah/Madrasah. (LPPKS: Indonesia) Tahun 2013,”

³¹ Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah. Program Kegiatan Produksi Jasa Sekolah/Madrasah. (LPPKS: Indonesia) Tahun 2013.

Jenderal Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program sekolah khususnya produksi barang/jasa tetap harus berdasarkan manajemen yang baik pula. Unit produksi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkelanjutan dan bersifat akademis dan bisnis yang didalamnya memperdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan.³²

Manfaat adanya program produksi disekolah dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan untuk proses Pendidikan serta dapat dijadikan sebagai wadah siswa untuk praktik dalam berwirausaha.³³ Terealisasinya program sekolah sesuai dengan tujuan sekolah didukung SDM yang berkualitas unggul dibidangnya sehingga dapat menghasilkan luaran yang berkualitas pula.³⁴ Manfaat lain yang didapatkan dari penerapan program sekolah ialah dapat meningkatkan hasil mutu Pendidikan, meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru dan peserta didik, kesempatan menjadi katalis perubahan bagi sekolah, dan memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar atau modal kembali kewirausahaan.

Program kewirausahaan sekolah penting diterapkan pada Lembaga Pendidikan. Peserta didik dibekali ilmu cara berwirausaha yang disebut Pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sebagai bekal untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan, tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial. Dengan adanya pendidikan berwirausaha dapat mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang dapat membentuk karakter dan perilaku jiwa bisnis. Menurut Joko Wibowo, terdapat dua acara untuk membentuk mental

³² Hadriah, "MANAJEMEN UNIT PRODUKSI SEKOLAH Di SMK NEGERI 8 MAKASSAR." Hal 7

³³ Yuliansyah, "EFEKTIVITAS UNIT PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI," *Jurnal efisiensi* XVI, no. 1 (2019): 1–10.

³⁴ M.Hidayat Ginanjar Dkk, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMA Islam Hasmi Tamansari Bogor," *Jurnal pendidikan* 3, no. 4 (2020): 23.

kewirausahaan (1) menyatukan Pendidikan kewirausahaan dengan kurikulum berlaku. Karakter keilmuan kewirausahaan dengan mendesain untuk mengetahui, melakukan, dan menjadi. (2) program kewirausahaan dikemas dengan sistematis dan desain sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan output berupa barang yang berkualitas. Manfaat ekonomis bagi warga sekolah yaitu:

- (1) Meningkatkan keberanian mengambil sikap berusaha pantang menyerah dan diperhitungkan secara ekonomis
- (2) Meningkatkan penghasilan para guru
- (3) Meningkatkan pendapatan sekolah
- (4) Menambah biaya perawatan fasilitas sekolah
- (5) Menambah fasilitas belajar mengajar di sekolah.³⁵

Untuk dapat mewujudkan tujuan *entrepreneur* perlu menanamkan rasa ingin tau dan motivasi tinggi. Motivasi merupakan kemauan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, motivasi muncul akibat dari dorongan diri sendiri untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh sifat, watak diri seseorang. Sifat dan watak seseorang berorientasi pada kemajuan positif untuk menjadi wirausaha sukses. Akan tetapi upaya menumbuhkan semangat berwirausaha tidaklah mudah, butuh komitmen dan kerja keras untuk menggapainya. Bagi sebagai orang memiliki motivasi tinggi merupakan hadiah diri sendiri karena dianggap sulit untuk menumbuhkan hal tersebut.³⁶

³⁵ Tatik Retno Murniasih, Udik Yudiono, Rosita Dwi Ferdiani, Iva Nurdiana Nur Farida, "Pengenalan Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Produksi Siswa Mts Miftahul Ulum Melatih Pelatihan Pembuatan Telur Asin.," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5, no. 1 (2021): 18.

³⁶ Thria Putri Natasha., "Motivasi Berwirausaha Pada Penguasa Muda Di Kota Makassar.," *Management Development And Applied Research journal*. Vol 3, no. 2 (2021).

Cara menumbuhkan motivasi berwirausaha yaitu dengan memiliki tingkat kepercayaan diri, menanamkan dalam diri bahwa pasti bisa mengapai itu semua. Berikut tahapan persiapan diri untuk mencapai tingkat kepercayaan antara lain:

a. Mengenal diri sendiri

Tahapan mengenali diri sendiri ialah mengetahui kelemahan dalam diri dan menemukan solusi mengatasi kelemahan tersebut. Kelemahan dalam diri bukan dijadikan alat untuk menyerah melainkan motivasi sendiri untuk mencari kelebihan yang dimiliki. Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan keunggulan diri maka hal itu dijadikan motivasi untuk meraih apa yang menjadi tujuan hidup.

b. Memperbaiki rasa negatif yang sering muncul (persepsi diri)

Persepsi diri merupakan proses kognitif yang digunakan setiap individu untuk memberikan pengetahuan dan memahami dunia sekitarnya. Menurut Gibson persepsi merupakan poses pencarian jati diri terhadap lingkungan oleh individu. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses stimulus yang diterima oleh setiap individu yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut mengerti dan memahami stimulus tersebut. Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya faktor internal dan eksternal.

1). Faktor internal terdiri atas fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, ingatan, dan suasana hati

2). Faktor eksternal meliputi ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek yang dimaksud, keunikan, intensitas dan kekuatan stimulus, *motion* atau gerakan.³⁷

Peranan motivasi dalam wirausaha sangat penting hal ini menjadi pemicu keinginan untuk berkembang kearah yang lebih baik. Timbulnya motivasi ketika memulai hal baru merupakan modal utama dalam pengembangan diri seseorang. Awal kemunculan kegiatan berwirausaha dimulai saat adanya adanya usaha, semangat, sikap, dan kemampuan untuk menciptakan produk baru. Membuat usaha dan menjadi seorang pengusaha timbul karena adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri individu untuk menjalankan usaha, dimana dorongan yang timbul bertujuan menciptakan kepuasan mereka setelah usaha yang diinginkan terwujud. Cara mudah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha adalah dalam diri sendiri yaitu memulai niat diri sendiri untuk memulai usaha.³⁸

3. Manajemen kewirausahaan

Dalam menjalankan kegiatan berwirausaha, tidak selalu memberikan hasil sesuai dengan apa yang diimpikan. Menjadi seorang wirausaha bukanlah hal mudah dan perlu proses Panjang untuk mengembangkannya. Berikut adalah ciri-ciri seorang wirausaha antara lain niatkan pada satu tujuan, berani mengambil resiko, berfikir maju, berfikir maju, bersemangat dan bersungguh-sungguh, mudah beradaptasi, mampu berkomunikasi yang baik, percaya diri, tekun dan tidak cepat merasa puas. Berwirausaha sukses membutuhkan manajemen yang baik.³⁹

³⁷ Udik Yudiono, Rosita Dwi Ferdiani, Iva Nurdiana Nur Farida, "Pengenalan Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Produksi Siswa Mts Miftahul Ulum Melatih Pelatihan Pembuatan Telur Asin. 18"

³⁸ Thria Putri Natasha., "Motivasi Berwirausaha Pada Penguasa Muda Di Kota Makassar."

³⁹ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulinda. *Manajemen Kewirausahaan* (Sleman: Deepublish, 2020)

Menurut H. Koonts and Donnel manajemen ialah serangkaian kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif. Manajemen dapat juga diartikan sebagai aktivitas atau usaha seseorang. Manajemen sangat diperlukan untuk diterapkan dalam Pendidikan. Segala bentuk program-program sekolah jika didasarkan dengan prinsip manajemen dan dijalankan oleh orang-orang yang berkualitas maka tujuan Pendidikan lebih mudah terwujud secara efektif, efisien dan produktif. Efektif yaitu program yang dilaksanakan pada sekolah agar dapat mencapai tujuannya dengan baik (*doing the right thing*). Efisien ialah melakukan sesuatu dengan benar dan sistematis. Maksudnya dalam pencapaian program sekolah melakukannya sudah sesuai prosedur sehingga dapat tercapainya tujuan Pendidikan. Produktif ialah suatu cara untuk mengukur hal-hal yang dapat dikerjakan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberi hasil, manfaat, atau dampak bagi orang lain.⁴⁰ Manajemen kewirausahaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan wirausaha sekolah

Perencanaan merupakan langkah awal proses pengelolaan program. Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang nantinya akan diimplementasikan dan proses penyusunannya dilakukan secara sistematis, disesuaikan dengan visi misi sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan.

- (1) Perencanaan ini diawali dengan menunjuk Koordinator program sesuai dengan arahan kepala sekolah
- (2) perencanaan program kerja tahunan
- (3) langkah-langkah atau strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan
- (3) perencanaan personil atau orang yang akan terlibat

⁴⁰ Dr. Ara Hidayati, M.Pd. Dr. Imam Machali, M.Pd "Pengelolaan Pendidikan". (Yogyakarta:Kaukaba,2012), 4-5.

didalamnya (4) perencanaan keuangan (5) perencanaan pengadaan sarana dan prasana yang akan dibutuhkan.⁴¹

b. Pengorganisasian kewirausahaan sekolah

Pengorganisasian dilakukan dengan cara mengerakkan seluruh sumberdaya yang akan terlibat pada serangkaian kegiatan produksi.⁴²

c. Pelaksanaan kewirausahaan sekolah

Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi setelah tahap perencanaan dianggap matang. Pelaksanaan kewirausahaan sekolah meliputi internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan apa saja yang nantinya akan dijalankan, metode penerapannya dan bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut, memastikan seluruh sumberdaya yang terlibat telah bekerja dengan baik, mengatur waktu, mampu mengelola penjualan dengan baik, memastikan sarana dan prasana yang dibutuhkan sudah tersedia dan bisa dipakai.⁴³

d. Evaluasi program kewirausahaan

Tahap evaluasi merupakan penyampaian kekurangan yang harus diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Pengawasan merupakan hal yang penting untuk melihat kegiatan kewirausahaan telah berjalan sesuai standar yang ditentukan dan telah direncanakan sebelumnya. Dari proses pengawasan dengan mencatat kekurangan dan kelebihan kegiatan berlangsung untuk perbaikan kedepannya.⁴⁴

⁴¹ “St. Fatimah DKK. Manajemen Unit Produksi Sekolah Di SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 Vol 1 Tahun 2019.”

⁴² Thria Putri Natasha., “Motivasi Berwirausaha Pada Penguasa Muda Di Kota Makassar.” Hal 7

⁴³ Ibid.9

⁴⁴ Aji Setiawan., “Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2019

B. Pengembangan *entrepreneur skill* siswa

1. Definisi *entrepreneur skill*

Skill merupakan kapasitas keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya sehingga menjadi alat ukur atau penilaian seseorang. Menurut Suryana *entrepreneur* ialah kemampuan seseorang untuk berkarya menghasilkan produk baru yang kreatif dan inovatif sebagai pedoman mencapai kesuksesan seseorang untuk mencapai kesuksesan seseorang perlu yang namanya kemauan dalam memulai, menerima resiko yang akan timbul, mampu menganalisis peluang dan memprediksi masalah-masalah yang akan terjadi.⁴⁵ Ciri-ciri seseorang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi ialah komitmen untuk terus memperbarui produknya serta disiplin dalam memulai, orang yang memiliki jiwa kewirausahaan tidak akan menyerah apabila mengalami kegagalan melainkan adanya kegagalan tersebut digunakan sebagai pengalaman perbaikan selanjutnya, serta pelaku usaha mampu bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dia lakukan.⁴⁶

Menurut Hisrich et al *entrepreneur* adalah proses, dimana menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi, dimana orang tersebut menanggung resiko finansial, psikologis, serta sosial.⁴⁷ Jadi dari pengertian *entrepreneur* menurut pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa sikap *entrepreneur* ialah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berfikir kreatif, inovatif, untuk menghasilkan produk-produk baru yang memiliki nilai tinggi. Menjadi seorang wirausaha adalah alternatif bijak untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, sekaligus membantu sesama manusia. Urgensi wirausaha pada dasarnya mampu

⁴⁵ Aji Setiawan., "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal 9

⁴⁶ Aji Setiawan., "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal 6

⁴⁷ Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 189

mengubah pola pikir yang awalnya mental seorang pekerja kini menjadi mental seorang pengusaha. Maka dari itu pada Lembaga Pendidikan perlu diterapkan adanya Pendidikan kewirausahaan untuk lebih menekankan sifat keberanian memulai usaha. Dengan adanya keterampilan berwirausaha setidaknya terdapat proses pelatihan, konsisten, dan belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada. Jika disekolah peserta didik dibekali dengan keterampilan berwirausaha maka setelah lulus sekolah apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka peserta didik tersebut memiliki bekal untuk usaha mandiri. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di Indonesia. Jika peserta didik memiliki keterampilan dalam berwirausaha maka dapat menjadikannya tumbuh menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Hal ini menjadi sangat penting karena sebagai makhluk sosial tidak kesulitan dalam menjadi pekerjaan dan mampu berkiprah dalam kehidupannya kelak.

Entrepreneur mulai dikenal masyarakat luas sejak Suparman Sumahamidjaya memperkenalkan istilah wiraswasta. Istilah *entrepreneur* mulai dianggap di sosial media, berita, majalah dan lain sebagainya. *Entrepreneur* merupakan penerapan serangkaian kegiatan seseorang untuk bergerak pada bidang bisnis hal tersebut menitikberatkan terhadap aspek kreativitas dan inovasi tinggi. *Entrepreneur* berasal dari Bahasa Inggris, istilah lainnya yaitu wirausaha. Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira mengandung arti peluang, pahlawan, manusia unggul, gagah berani, bertanggung jawab. Sedangkan usaha ialah orang pandai dan berbakat mengenali produk baru yang awalnya biasa saja dimasyarakat gini menjadi luar biasa. Wirausaha juga dapat diartikan pengelolaan, pengembangan usaha-usaha

yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan atau peluang usaha.⁴⁸

Pengertian wirausaha menurut Zimmerer ialah suatu proses penerapan ide kreativitas dalam pengambilan keputusan apabila terjadi permasalahan. Menurut Sudomo *entrepreneur* merupakan segala sesuatu yang penting mengenai diri seseorang pengusaha dengan memiliki sifat pekerja keras, pantang menyerah, rela mempertaruhkan waktunya dan berani mengambil resiko. Ciri- ciri seorang wirausaha yaitu

- a. Memiliki persepsi atau pandangan tata cara menganalisis peluang

Seseorang dikatakan memiliki jiwa pengusaha, mereka memiliki kemampuan lebih untuk menganalisis peluang dan analisis tersebut mendekati kebenaran

- b. Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin harus dimiliki seorang pengusaha, dimana dia mampu mengerakkan seluruh orang yang terlibat dalam usaha tersebut untuk mengembangkannya

- c. Memiliki kemauan dan pekerja keras

Pelaku usaha tidak akan pernah takut gagal, mereka menjadikan kegagalan sebagai pengalaman bahan perbaikan kedepannya

- d. Tidak konsumtif

Pelaku usaha akan dihadapkan dengan keuangan dimana pelaku usaha dapat manajemen keuangan dengan benar tidak boros sehingga laba yang dihasilkan seimbang dengan modal yang dipakai.

- e. Berani mengambil resiko

⁴⁸ Gogi Kurniawan. *Kewirausahaan 4.0*. (Sasanti Institute:Banyumas) Tahun 2019.

Pelaku usaha memiliki sifat berani mengambil tantangan walau tantangan tersebut mengancam nyawanya atau mengancam usahanya. Pelaku usaha berani mengambil langkah itu berdasarkan perencanaan matang dan sudah dipertimbangkan sisi positif dan negatifnya.

f. Berorientasi pada masa depan

Memiliki wawasan kedepannya dan memiliki target untuk dicapai.⁴⁹

2. Tujuan dan manfaat *entrepreneur skill*

Tujuan *entrepreneur* secara luas yaitu untuk menyejahterakan rakyat dan dapat meningkatkan ekonomi. *Entrepreneur* juga memiliki tujuan sebagai proses mengembangkan, mengidentifikasi, dan membuat visi misi yang direncanakan tercapai. Menjadi seorang *entrepreneur* diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain dan mampu berinovasi dengan terus mengikuti zaman. *Entrepreneur* dianggap sebagai pendobrak ekonomi. Agar tujuan *entrepreneur* dapat tercapai maka diperlukan tekad dan niat yang kuat dalam diri seorang *entrepreneur*. Agar tujuan *entrepreneur* dalam terwujud maka diperlukan motivasi dalam berwirausaha. Motivasi merupakan kemauan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, motivasi muncul akibat dari dorongan diri sendiri untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh sifat, watak diri seseorang. Sifat dan watak seseorang berorientasi pada kemajuan positif untuk menjadi wirausaha sukses. Akan tetapi upaya menumbuhkan semangat berwirausaha tidaklah mudah, butuh komitmen dan kerja keras untuk menggapainya. Bagi sebagai orang memiliki motivasi tinggi merupakan hadiah diri sendiri karena dianggap sulit untuk menumbuhkan hal tersebut. Cara menumbuhkan motivasi berwirausaha yaitu dengan memiliki tingkat kepercayaan diri, menanamkan

⁴⁹ Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM. *Kewirausahaan*. Surabaya Tahun 2019.

dalam diri bahwa pasti bisa mengapai itu semua. Berikut tahapan persiapan diri untuk mencapai tingkat kepercayaan antara lain:

a. Mengenal diri sendiri

Tahapan mengenali diri sendiri ialah mengetahui kelemahan dalam diri dan menemukan solusi mengatasi kelemahan tersebut. Kelemahan dalam diri bukan dijadikan alat untuk menyerah melainkan motivasi sendiri untuk mencari kelebihan yang dimiliki. Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan keunggulan diri maka hal itu dijadikan motivasi untuk meraih apa yang menjadi tujuan hidup

b. Memperbaiki rasa negatif yang sering muncul (persepsi diri)

Persepsi diri merupakan proses kognitif yang digunakan setiap individu untuk memberikan pengetahuan dan memahami dunia sekitarnya. Menurut Gibson persepsi merupakan poses pencarian jati diri terhadap lingkungan oleh individu. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses stimulus yang diterima oleh setiap individu yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut mengerti dan memahami stimulus tersebut. Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal terdiri atas fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, ingatan, dan suasana hati

b. Faktor eksternal meliputi ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek yang dimaksud, keunikan, intensitas dan kekuatan stimulus, motion atau gerakan.⁵⁰

Peranan motivasi dalam wirausaha sangat penting hal ini menjadi pemicu keinginan untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Timbulnya motivasi ketika memulai hal

⁵⁰ Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM. *Kewirausahaan*. Hal 51

baru merupakan modal utama dalam pengembangan diri seseorang. Awal kemunculan kegiatan berwirausaha dimulai saat adanya usaha, semangat, sikap, dan kemampuan untuk menciptakan produk baru. Membuat usaha dan menjadi seorang pengusaha timbul karena adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri individu untuk menjalankan usaha, dimana dorongan yang timbul bertujuan menciptakan kepuasan mereka setelah usaha yang diinginkan terwujud. Cara mudah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha adalah dalam diri sendiri yaitu memulai niat diri sendiri untuk memulai usaha.⁵¹

3. Faktor penghambat dan pendukung *entrepreneur skill* siswa

Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat jalannya serangkaian kegiatan yang sedang berlangsung dan bersifat seperti mengagalkan suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghambat merupakan hal yang terjadi akibat dari tidak berjalanya rangkaian yang telah tersusun. Hambatan dapat juga diartikan sebagai halangan terhadap rintangan yang dialami dengan keadaan menghalangi, membatasi, dan mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan faktor pendukung adalah faktor yang menjadikan serangkaian kegiatan dapat terwujud.⁵²

Faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam diri seseorang dapat disebabkan adanya motivasi diri dalam melakukan hal tersebut. Menurut Bernard motivasi ialah menunjuk pada semua fenomena yang ada dalam stimulus terhadap suatu aktivitas untuk melakukan hal yang diinginkan guna suatu tujuan yang sebelumnya tidak ada atau sedikit aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan. Menurut Sorenson munculnya motivasi untuk melakukan Tindakan berawal dari diri sendiri

⁵¹ Thria Putri Natasha., "Motivasi Berwirausaha Pada Penguasa Muda Di Kota Makassar."⁵⁶

⁵² Achmad Mubarak., "Pendidikan Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 4, no. 1 (2018).

tergantung individual masing-masing yang dapat menghasilkan perbuatan atau keinginan untuk melakukannya.⁵³

Dalam berwirausaha bukan hanya membutuhkan tekad dan nekat akan tetapi berwirausaha juga membutuhkan mental kuat dan mampu menghadapi segala macam permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah faktor penghambat dalam berwirausaha adalah kurang optimalnya sumberdaya manusia, kurangnya penanaman rasa disiplin, alat yang kurang memadai, modal yang sedikit, kurangnya semangat dalam diri masing-masing individu, pengalaman yang kurang.⁵⁴

Faktor pendorong dalam berwirausaha antara lain kebutuhan masyarakat terhadap seseorang yang memiliki *entrepreneur skill* masih besar, dijadikan bekal setelah lulus sekolah, rasa ingin tau yang cukup tinggi, dapat berinovasi sesuai dengan kemauan.⁵⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Asmadi Alsana dan Fauzan Heru Santhoso., "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Dosen Kelompok Ilmu Sosial -Humaniora Dalam Melakukan Penelitian Melalui Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.," *Jurnal psikologi*. Vol 1, no. 1: 33.

⁵⁴ Nimas Ayu Aang Ung Lestari., "Solusi Peningkatan Minat Wirausaha Dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa.," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol 1, no. 1 (2020): 5.

⁵⁵ Nimas Ayu Aang Ung Lestari., "Solusi Peningkatan Minat Wirausaha Dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa.," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol 1, no. 1 (2020): 8

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sofyan Syafri metode penelitian ialah prosedur mengenai bagaimana cara mendapatkan, merumuskan kebenaran dari objek atau fenomena terjadi.⁵⁶ Menurut Ibnu Hadjar metode penelitian ialah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur reliabel dan terpercaya.⁵⁷ Metode penelitian ilmiah bersifat empiris, terkendali, analisis, dan sistematis.⁵⁸

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan topik yang akan dibahas pada penelitian kali ini yaitu *“implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan entrepreneur skill siswa di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto”*, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kajian secara ilmiah, dengan mengkaji secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dilapangan secara faktual, sistematis, akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.⁵⁹

Jadi yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁶⁰ Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang spesifik dari

⁵⁶ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Antasari Press:Banjarmasin), 2011. 20-22

⁵⁷ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 26

⁵⁸ W Gulo. *Metode Penelitian*. (Gramedia Widiasarana Indonesia:Jakarta), 2002. 48-39

⁵⁹ W Gulo. *Metode Penelitian*. 50-51

⁶⁰ Wina Sanjaya, *“Penelitian Pendidikan”* (Jakarta: Kencana, 2013). 47-48.

partisipan, menganalisis data mulai dari paragraf induktif dari tema khusus ke tema umum.⁶¹ Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh K.Sinthuvana yang menyebutkan sebagai penelitian yang komitmen untuk aktif memasuki dunia tempat individu berinteraksi.⁶² Maksud dari objek alamiah ialah objek yang berkembang apa adanya sesuai dengan apa yang dilihat. Tidak ada unsur rekayasa, tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika objek tersebut. Aktivitas peneliti yang dilakukan hanya semata – mata membuat pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti dan berbicara langsung dengan para partisipan yang terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, dan respon masyarakat.⁶³

Dalam melakukan aktivitas tersebut, peneliti tidak berupaya mengontrol atau memanipulasi data atau menunjukkan variabel atau fenomena penting dari realitas yang terjadi. Untuk mendapat data yang akurat peneliti melakukannya dengan cara observasi, pengamatan, wawancara, merekam informasi dari narasumber kemudian merenungkan dan menafsirkan informasi yang didapat dari narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan mengetahui secara langsung implementasi program kegiatan yang berjalan yaitu program produksi jahe jreng di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Selain itu penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah pada saat implementasi program produksi jahe jreng.

⁶¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2-4

⁶² K. Sinthunava, *Change And Change Management In Higher Educational In Thailand* Disertasi The University Of Sidney, 2009.

⁶³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Hal 10-15

Terdapat beberapa pertimbangan pada pendekatan kualitatif yang harus diperhatikan, yaitu lebih mudah jika dihadapkan dengan fakta-fakta yang ada, pendekatan ini memamparkan secara langsung interaksi antara peneliti dan responden, dan pendekatan ini bersifat kondisional. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan menjabarkan, menggambarkan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh mengenai implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dengan alasan sekolah ini berstatus swasta dan berakreditasi B. Sekolah ini mampu menciptakan program *entrepreneur* produksi jahe jreng pertama kali di Kab. Mojokerto. Sekolah tersebut diapit oleh sekolah-sekolah Negeri yang *notabene* siswanya lebih banyak, sekolahnya lebih bagus, sarana dan prasarananya lebih memadai, namun sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu tidak berkeinginan untuk kalah saing dengan cara menciptakan program unik, dimana program tersebut menghasilkan produk yang bernilai ekonomis tinggi dan daya jualnya pun juga tinggi. Program khusus yang berbeda dengan lainnya ialah program produksi jahe jreng yang berbahan baku dari jahe. Pada masa pandemi ini harga jahe sangat mahal karena dibutuhkan banyak orang, akan tetapi sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto mendapatkan jahe sebagai bahan baku produksi jahe jreng dengan harga yang Stabil, karena sekolah tersebut berhasil menjalin kerja sama dengan petani yang sama-sama saling mendapatkan keuntungan. Pihak sekolah akan mendapat pemasok bahan baku produksi

yaitu jahe dengan harga murah, stabil walaupun masa pandemi, dan petani secara terus menerus mendapatkan orderan jahe dengan jumlah yang banyak.⁶⁴

Sekolah tersebut berhasil menerapkan program produksi jahe jreng diawali dari peserta didik sendiri, wali murid, kemudian masyarakat sekitar, dan juga melalui perguruan tinggi UNAIR Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Pihak UNAIR datang setiap 1 tahun 1-3x untuk melihat perkembangan produksi jahe jreng dan memantau kandungan yang didapatkan pada jahe itu sendiri. Keuntungan yang didapatkan pihak UNAIR ialah jahe jreng dijadikan sebagai bahan penelitian para dosen besar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga karena sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu sering mengeluarkan produk-produk baru dengan varian yang baru pula hanya berbahan baku jahe.⁶⁵

Penjualan jahe jreng paling jauh yaitu dijepang pada tahun 2018 sekolah tersebut mendapat orderan ke Negara Jepang dengan jumlah banyak namun pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan dari Negara Jepang dikarenakan permintaan negara tersebut sulit untuk dipenuhi sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu, namun tidak berkecil hati penjualan dalam negeri juga terus mengalami peningkatan secara fantastis pada masa pandemi ini jahe dipercaya ampuh mengobati covid 19 maka banyak masyarakat yang order dengan jumlah banyak kemudian dijual kembali. Penjualan jahe jreng dengan memanfaatkan media sosial yaitu IG, FB, WA dan brosur sekolah, selain itu siswa dan seluruh sumber daya sekolah juga dilibatkan dalam proses penjualan yaitu dengan menaruh jahe jreng ke toko- toko besar, pasar dan tempat-tempat wisata.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Budi Winarto, S.Hum selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 24 Januari 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ronna Arif selaku Pembina *Program Entrepreneur* Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 5 Maret 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ronna Arif selaku Pembina *Program Entrepreneur* Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 6 Maret 2022

C. Kehadiran peneliti

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data dan secara partisipatif peran peneliti adalah menjadi bagian dari fakta-fakta yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Selain manusia juga termasuk dalam instrument, hanya saja tidak sebagai instrument inti tetapi hanya sebatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan.⁶⁷

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang didapatkan dari hasil data yang diperoleh.⁶⁸ Data adalah hasil penjelasan dari responden maupun dari dokumen-dokumen baik yang berbentuk statistik atau bentuk lainnya yang digunakan untuk keperluan penelitian. Sumber data merupakan tahapan yang penting. Karena apabila data yang didapatkan valid, tepat dan mampu memberikan keterangan yang jelas, maka penelitian ini akan berlangsung sampai dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Menurut Sugiyono data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, dan observasi.

Adapun data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara secara langsung kepada informan seperti kepala sekolah, penanggung jawab

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002). Hal 15

⁶⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Hal 25-26

entrepreneur, beberapa guru, peserta didik, dan masyarakat. Sumber penelitian data primer yang diperoleh peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun secara sistematis.⁶⁹

Tabel 3.1 Informan penelitian

No	Informan Penelitian	Jenis data
1.	Kepala sekolah	latar belakang ditetapkannya program produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto
2.	Penanggung jawa program <i>entrepreneur</i> produksi jahe jreng	Penyusun ditetapkannya program produksi jahe jreng mulai dari perencanaan, sampai evaluasi, memberikan informasi mengenai struktur dan proses kerja produksi jahe jreng, pemantau sekaligus orang yang bertanggung jawab atas telaksananya program produksi jahe jreng.
3.	Peserta didik	Subjek yang melaksanakan program produksi jahe jreng, memberikan informasi tentang pengaruh atau hasil yang didapatkan selama program produksi berlangsung dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa
4.	Masyarkat	Masyarakat termasuk <i>customer</i> jahe jreng, masyarakat memberikan informasi

⁶⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.75

		mengenai kekurangan dan kelebihan produk yang dihasilkan yaitu jahe jreng
--	--	---

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari bahan kepustakaan, berfungsi sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder tidak diperoleh data wawancara ataupun observasi melainkan data tersebut diperoleh dengan meminta secara langsung dari sekolah dan biasanya berbentuk file-file.⁷⁰ Sumber data sekunder didapatkan melalui sumber tertulis yakni jurnal, buku, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁷¹

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Jadi peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung program produksi jahe jreng. Peneliti mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi secara langsung.

2. Wawancara

⁷⁰ P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2004)

⁷¹ Riduwan, "Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Wawancara sering disebut dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara disusun secara terperinci agar dapat menggali data dengan maksimal.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tanya jawab. Peneliti memperoleh informasi dari pihak sekolah SMAS Al Hidayah Dlanggu langsung. Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai beberapa pihak seperti kepala sekolah, Pembina *entrepreneur*, beberapa guru, siswa dan masyarakat. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapat informasi secara mendalam dari informan penelitian di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, sebagai berikut:

Tabel 3.2 pedoman wawancara kepada informan

Infroman	Pedoman
Kepala sekolah	Peneliti menggali data tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah atau hal yang melatar belakangi program produksi jahe jreng dapat terbentuk. 2. Rangkaian kegiatan atau implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa 3. Memantau kekurangan dan kelebihan pelaksanaan program produksi jahe jreng

⁷² Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes. M. Ali Sodik, M.A.”Dasar Metodologi Penelitian”(Yogyakarta:Literasi Meida Publishing,2015),76-77

Penanggung jawab program <i>entrepreneur</i>	Peneliti menggali data tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses kerja program produksi jahe jreng 2. Pelaksanaan bagaimana cara manajemen program produksi jahe jreng mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
Peserta didik	Peneliti menggali data tentang apa yang dipelajari siswa melalui program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto
Masyarakat	Peneliti menggali tentang bagaimana respon pembeli baik mengenai rasa, warna, bentuk, kemasan dari produk yang dihasilkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷³ Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan melihat langsung melalui web resmi sekolah SMAS Al Hidayah Dlanggu. Dengan melihat kegiatan apa yang sudah dijalankan oleh lembaga tersebut. Kemudian turun lapangan dengan melihat langsung implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan

⁷³ Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.

entrepreneur skill siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang objek penelitian yang meliputi:

- a. Profil sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
- b. Visi Misi SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
- c. Sarana dan prasarana SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
- d. Struktur sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
- e. Data tentang implementasi program produksi jahe jreng di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
- f. Data tentang pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
- g. Foto kegiatan implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.⁷⁴

Peneliti memilih untuk lebih memusatkan data mengenai implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian-uraian tes naratif.

⁷⁴ Hardani DKK. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.(Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2020)

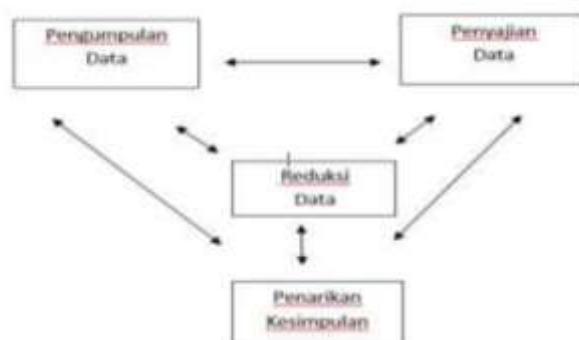
2. Penyajian data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data adalah rangkaian informasi yang memungkinkan adanya kesimpulan riset dapat dilakukan.⁷⁵

Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk deskriptif yang mana dapat mempermudah peneliti dalam memahami kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan mengenai implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama mengamati di lapangan. Kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara: mengkaji ulang selama penulisan atau data yang sudah didapatkan, melakukan peninjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dengan teman atau orang yang berpengalaman untuk memperkuat data yang didapatkan, dan melakukan upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain.⁷⁶ Peneliti melakukan verifikasi dan penyajian data mengenai implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.



⁷⁵ Sirajudin Saleh. Analisis Data Kualitatif. (Bandung:Pustaka Ramadhan,2017)

⁷⁶ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol.17 No. 33 Tahun 2018.

Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Kualitatif Miles Dan Huberman

G. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka perlu diadakan uji keabsahan data yang meliputi:

1. Kredibilitas Data. Kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini, maka harus berfokus pada pengujian data- data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh yang telah didapatkan dilapangan sudah benar atau masih perlu perbaikan, maka perlu perpanjangan waktu untuk pengamatan kembali.

b. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka data yang dipastikan akan direkam secara sistematis. Meningkatkan ketekunan ini seperti mengecek soal-soal atau apa yang telah dikerjakan sudah benar atau perlu perbaikan, maka peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh.⁷⁷

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan Teknik atau cara pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan mengecek dan membandingkan. Terdapat 3 tahap dalam pengujian keabsahan triangulasi, sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber.

⁷⁷ Umar Siddiq, Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*. (CV. Nata Karya : Ponorogo), 2019. Hal 87

Triangulasi sumber yaitu triangulasi mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah tersedia dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang, membandingkan hasil wawancara dan isu dari dokumen yang berkaitan. Sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya.

b. Triangulasi metode

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy Meleong mengemukakan bahwa cara melakukan triangulasi metode dengan mengidentifikasi tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian baru, dapat dilihat dari teknik pengumpulan data atau sumber data yang dilakukan dengan metode yang sama.⁷⁸

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan dengan mencari kecocokan dari data yang didapatkan pada saat melakukan penelitian dilapangan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.⁷⁹

H. Pedoman penelitian

Implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

1. Pedoman observasi

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
-----	-------	-----------	---------

⁷⁸ Lexy meleong, metodologi penelitian kualitatif, 178.

⁷⁹ Dr. Farida Nugrahani. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa. Hal 114-115

1.		Observasi kondisi Lembaga dan meminta izin untuk penelitian	
2.		Pengamatan tentang implementasi program produksi jahe jreng	
3.		Pengamatan tentang <i>entrepreneur skill</i>	
4.		Pengamatan tentang implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto	

2. Pertanyaan wawancara

Tabel 3.5 Pertanyaan Wawancara

A.	Implementasi program produksi jahe jreng di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
1.	Coba anda ceritakan mengenai implementasi program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto?
2.	Kapan mulai diterapkannya program produksi jahe di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto?
3.	Bagaimana sejarah berdirinya program produksi jahe di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto?
4.	Bagaimana pengolahan produksi jahe jreng sampai dengan pemasaran di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto?

5.	Apa saja faktor pendorong dan penghambat penerapan program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto??
6.	Apa saja tujuan diterapkannya program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto?
7.	Apa saja kesulitan yang dialami dalam penerapan program produksi jahe jreng? Dan bagaimana cara menyikapinya?
8.	Apa saja keuntungan yang diperoleh sekolah karena program produksi jahe jreng?
B.	Upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto
1.	Coba anda ceritakan mengenai <i>entrepreneur skill</i> siswa di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto??
2.	Mengapa siswa lebih memilih sekolah di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto?
3.	Apa saja masalah yang dihadapi dalam dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto??
4.	Apa saja dampak positif dan negatif dalam upaya pengembangan siswa di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto??
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah terjadi dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto??
6.	Apa saja prestasi yang didapatkan sekolah setelah diterapkannya program <i>entrepreneur</i> siswa?

7.	Bagaimana strategi upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa?
8.	Apa manfaat yang diperoleh dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa?
C.	Implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.
1.	Coba ceritakan kepada kami bagaimana pengimplementasian program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
2.	Bagaimana produksi jahe jreng meningkatkan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
5.	Bagaimana proses evaluasi terhadap implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan <i>entrepreneur skill</i> siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto?
6.	Bagaimana dampak implemmentasi program produksi jahe jreng terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto??

C. Pedoman dokumentasi

Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi

NO	Kebutuhan dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
	<p>Data data kegiatan sekolah</p> <p>a. Profil sekolah SMAS Al Hidayah Dlanggu</p> <p>b. Visi Misi sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto</p> <p>c. Struktur organisasi sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto</p> <p>d. Pembagian tugas pokok dan fungsi</p>			

	e. Dokumentasi dan publikasi kegiatan			
	Data administrasi a. Data manajemen sarana dan prasarana b. Data manajemen implementasi program produksi jahe jreng c. data Riwayat tenaga kerja d. data Kerjasama dengan UNAIR keperawatan Surabaya Sarana dan prasarana instansi	✓		Informan hanya menjelaskan namun tidak ada bukti fisiknya terkait data manajemen sarana dan prasarana, data manajemen implementasi, dan ata Riwayat tenaga kerja.

	<p>a. denah lokasi instansi dan bangunan</p> <p>b. Gedung, ruangan kepala dan fasilitas lainnya</p> <p>c. Sarana penunjang lainnya</p>			
--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto

- 1) Nama Madrasah : SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab Mojokerto
- 2) Status Akreditasi : B Berdasarkan Sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.
- 3) NPSN : 20502668
- 4) Alamat : Jl. Jenderal Sudirman N0. 68, Dlanggu
- 5) Kecamatan : Dlanggu
- 6) Kota : Mojokerto
- 7) Provinsi : Jawa Timur
- 8) Kode pos : 61371
- 9) Nomor telp : 085852945457
- 10) Email : smassalhidayahdlanggu@gmail.com
- 11) Bentuk Pendidikan : SMA
- 12) Status : Swasta
- 13) Waktu belajar : Pagi
- 14) Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 15) No. SK. Pendirian : AHU-0031449.AH.01.04.Tahun 2015
- 16) Tanggal. SK. Pendidikan :2015-12-15
- 17) No. SK. Operasional :P2T/901/19.03/01/X/2019
- 18) Tanggal SK. Operasional :2019-10-31
- 19) File SK Operasional :345315-22124-542920-126918578-1501739069.pdf
- 20) No. SK. Akreditasi :164/BAP-S/M/SK/XI/2017
- 21) Tanggal SK. Akreditasi : 17-11-2017
- 22) No. Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat

2. Sejarah Singkat Sekolah SMAS Al-Hidayah Kab. Mojokerto

SMAS Al Hidayah Dlanggu adalah Instansi pendidikan yang bergerak dalam bidang pembelajaran formal dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Berdiri sejak 1 Juli 1984 dibawah naungan yayasan Pendidikan Al Hidayah, SMAS ini fokus dalam pembelajaran formal. Bapak Budi Winarto S.Hum selaku Kepala Sekolah di SMAS Al Hidayah menerangkan bahwa mayoritas peserta didiknya berlatar belakang kurang mampu dan anak yatim. 80% siswa-siswi dari SMAS Al Hidayah ini mayoritas berlatar belakang kurang mampu dan anak yatim. Diharapkan dengan adanya adanya program akademis dan *soft skill* yang kami jalankan peserta didik pada saat sekolah dapat menjadi bekal bagi peserta didik menghadapi persaingan dunia kerja kelak. SMAS Al Hidayah Dlanggu membuka ruang-ruang kepada peserta didik untuk mengikuti program-program vokasi dibawah naungan Badan Usaha Milik Sekolah (BUMSEK).

BUMSEK SMADA MUTU memiliki tiga divisi dalam pengembangan *soft skill* peserta didik yakni Pertanian (hidropoik, organik, budidaya buah tin), Peternakan (masih persiapan), dan Bisnis (Jahe Jreng, hasil pertanian, Percetakan, nutrisi hidroponik dan Instalasi Hidroponik). Ada banyak prestasi yang sudah dicapai oleh SMAS Al Hidayah yaitu sebagai perwakilan kewirausahaan kreatif untuk *road to Asean Games 2018* yang diadakan di Jatim Expo, mengikuti undangan kompetisi usaha kreatif yang diadakan BAPPEDA kab. Mojokerto, Terjalannya MOU dengan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, pemberian beasiswa kepada peserta didik yang membutuhkan, menjadi urutan ke 13 SMA Swasta se-Kab. Mojokerto. Kedepannya SMAS Al Hidayah akan terus mengembangkan program BUMSEK serta menjalin relasi ke berbagai *stakeholder*.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Budi Winarto, S.Hum selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 24 Januari 2022

3. Visi Misi SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto

Visi

Mandiri, unggul, terpercaya, dan ukhuwah islamiyah

Misi

Mencetak generasi berakhlakul karimah, unggul dalam ilmu pengetahuan dan mandiri dalam kewirausahaan

4. Keadaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojoketo

Dalam kegiatan kewirausahaan siswa merupakan komponen program kewirausahaan yang memegang peranan penting, karena siswa merupakan subjek sekalipun objek kewirausahaan yang dilaksanakan. Kondisi siswa di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu termasuk ketegori baik. Keinginan masyarakat cukup besar untuk memasukkan anaknya bergabung di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu, karena disekolah tersebut terdapat nilai-nilai yang lebih unggul dibanding dengan sekolah lainnya. Selain memperoleh ilmu pengetahuan yang umum, siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu ini juga akan mendapatkan bekal ilmu kewirausahaan baik berupa teori dan praktik sampai pada pemasaran. Selain itu juga nilai-nilai yang didapatkan di SMAS Al Hidayah Dlanggu berupa kajian keislaman seperti sholat dhuha, mengaji, dan sholat berjama'ah.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis melakukan penelitian kurang lebih selama 3 bulan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu tentang pengamatan kegiatan yang dijalankan disekolah tersebut mulai dari jam masuk sampai jam pulang. Terdapat banyak sekali program yang berjalan di SMAS Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto yaitu hidroponik, produksi jahe jreng, mengaji bersama dan lain sebagainya. Namun program unggulan yang banyak diminati peserta didik dan mulai mendapat kepercayaan masyarakat yaitu program produksi jahe jreng.

5. Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan fasilitas yang penting dalam menunjang kegiatan penyelenggaraan pembelajaran, sekaligus merupakan fungsi pokok pengembangan kualitas dan kuantitas Lembaga Pendidikan. Salah satunya ialah program kewirausahaan yang dijadikan sebagai program unggulan selian dapat membekali siswa jiwa bisnis sejak muda juga dapat menjadi sumber pembiayaan sekolah.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang program kewirausahaan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab Mojokerto, tertera jelas pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan prasarana di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto

a. Keadaan Prasarana

Jenis Prasarana	Jumlah	Panjang	Lebar
Masjid	1		
Gudang	1	4	3
Ruang Kepala Sekolah	1	4	4
Ruang TU	1	3	3
Ruang Guru	1	8	7
Ruang BK/BP	1	3	3
Ruang Tamu	1	3	4
Ruang Rapat	1	7	4
Ruang Teori/kelas	3	9	8
Ruang Osis	1	4	3
Ruang UKS	1	4	3
Perpustakaan	1	7	5
Laboratorium IPS	1	12	8
Laboratorium TIK	1	11	6
Kamar mandi/WC Guru	2	2	2
Kamar mandi/WC LK	2	2	2
Kamar mandi/WC PR	2	2	2
Kantin Sekolah	1	3	10
Lapangan Upacara	1	30	25
Taman		2	10

Ventilasi Udara		0,3	0,9
Lapangan Olahraga		30	20

Tabel 4.2

Keadaan sarana di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto

b. Keadaan Sarana SMAS Al-Hidayah

Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
Meja dan kursi tamu	Ruang BK	1	Baik
Meja siswa	Ruang kelas	60	Baik
Kursi siswa	Ruang kelas	60	Baik
Kursi guru	Kantor guru	20	Baik
Meja guru	Kantor guru	6	Baik
Papan tulis	Ruang kelas	3	Baik
Meja guru	Ruang kelas	3	Baik
Kursi guru	Ruang kelas	3	Baik
Jam dinding	Ruang kelas	3	Baik
Jam dinding	Kantor guru	1	Baik
Jam dinding	Ruang kepala sekolah	1	Baik
Jam dinding	Ruang TU	1	Baik
Tempat sampah	Ruang kelas	5	Baik
Tempat sampah	Ruang guru dan TU	2	Baik
Telivisi	Lab. Bahasa	1	Baik
Komputer	Lab. TIK	25	Baik
Kursi	Lab. TIK	15	Baik
Meja	Lab. TIK	15	Baik
Papan tulis	Lab. TIK	1	Baik
Loker guru	Ruang guru	16	Baik
Almari piala	Ruang guru	1	Baik
Almari berkas	Ruang TU	2	Baik
Almari	Ruang kepala sekolah	1	Baik
Meja kepala sekolah	Ruang kepala sekolah	1	Baik
Kursi kepala sekolah	Ruang kepala sekolah	1	Baik
Meja dan kursi tamu	Ruang tamu	3	Baik
Meja dan kursi perpus	Ruang perpustakaan	3	Baik
Meja dan kursi lab. IPS	Ruang lab. IPS	20	Baik
Almari	Ruang lab IPS	1	Baik
Bendera set	Ruang kelas	3	Baik
Gambar aparatur negara	Seluruh ruang	6	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAS Al-Hidayah Dlanggu termasuk dalam kategori baik. Dengan fasilitas yang cukup memadai diharapkan peserta didik dapat memanfaatkannya dengan optimal dan menjadi penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto telah dikelola dan dipelihara secara baik dan benar agar dapat bermanfaat secara maksimal.

6. Kegiatan Wirausaha Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto

Kegiatan pelaksanaan kewirausahaan di sekolah menengah atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi program unggulan sekolah. Didalamnya mengajarkan para siswa mengenai cara menanamkan jiwa bisnis sejak usia muda dan mampu berinovasi untuk menghasilkan produk unggul dan berkualitas. Kegiatan program kewirausahaan yaitu produksi jahe jreng dilaksanakan setiap ada waktu (kondisional) sesuai dengan pesanan masyarakat. Apabila tidak ada pesanan masuk, para siswa tetap produksi namun dalam jumlah sedikit. Adapaun program produksi jahe jreng ini dipegang langsung oleh koordinator yang berpengalaman dibidangnya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dengan menjabarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Penulis akan menjelaskan secara rinci terkait pendeskripsian implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat informan sebagai subjek penting dalam pelaksanaan penelitian yakni, kepala madrasah, pembina program *entrepreneur*, salah satu siswa dan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, mula

sejak bulan Desember hingga bulan April 2022. Pada bulan Desember peneliti melakukan observasi awal untuk memastikan lokasi sesuai dengan topik yang akan diteliti. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Sekolah menengah Atas Dlanggu Kab. Mojokerto mengenai program *entrepreneur* sekolah yaitu produksi jahe jreng, peneliti langsung diarahkan kepada proses produksi jahe jreng dengan didampingi langsung oleh pembina program *entrepreneur*.

Setelah itu peneliti membuat surat izin penelitian sebagai bukti bahwa akan melakukan penelitian secara mendalam selama beberapa minggu dengan melibatkan beberapa informan penelitian, dan surat izin peneliti akan dijadikan sebagai arsip sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, peneliti melakukan perizinan penelitian kepada kepala sekolah terkait. Tahap kedua, peneliti melakukan penelitian lanjutan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti melibatkan empat informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian guna mendapat informasi lebih jauh dan valid. Berikut adalah nama informan penelitian ini:

a. Informan I

Informan pertama, yaitu Bapak Budi Winarto S.Hum (BW) Beliau merupakan kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Wawancara ini dilakukan pada bulan Januari pukul 08.00-09.00 bertempat di ruang kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

b. Informan II

Informan kedua, yaitu Bapak Ronna Arif S.Pd. (RA) Beliau merupakan pembina program *entrepreneur* yang memimpin sekaligus pemegang kesuksesan berjalanya program produksi jahe jreng. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret pukul 08.00-11.00. Peneliti diarahkan secara langsung untuk turut andil dalam produksi jahe jreng, yang bertempat di dapur pembuatan jahe jreng SMAS Al-Hidayah Dlanggu.

c. Informan III

Informan ketiga, yaitu Roihatul Jannah. (RJ) Selaku salah satu siswa SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, merupakan pelaksana program produksi jahe jreng, penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret

d. Informan IV

Informan keempat, yaitu Ibu Ina (I). Beliau merupakan masyarakat sekitar lingkungan sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Wawancara dilakukan melalui Whatsapp dengan No Hp. 08564xxxxx

1. Program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Program sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang telah disusun dengan perencanaan matang berhubungan dengan penyelenggaraan Pendidikan disekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, penyusunan program sekolah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah seperti kebutuhan peserta didik, sosial, masyarakat dan budaya. Penyusunan program sekolah harus selaras dengan visi misi dan tujuan penyelenggaraan Pendidikan pada sekolah tersebut

Program sekolah yang didirikan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto ialah program produksi jahe jreng, hal ini merupakan aktivitas *entrepreneur* atau kewirausahaan. Peserta didik diajarkan cara berbisnis sejak muda dan dibekali cara memasarkan produk. Sebagaimana hasil wawancara dengan BW dan RA sebagai berikut:

“program produksi jahe jreng merupakan program unggulan sekolah yang dilaksanakan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto dengan sasarannya para siswa sendiri. Program ini disusun berdasarkan dengan visi misi sekolah yaitu mencetak generasi berakhlakul karimah, unggul dalam ilmu pengetahuan dan mandiri dalam kewirausahaan. Program produksi jahe jreng bukan hanya menjadikan peserta didik ahli berjualan namun peserta didik lebih diajarkan

cara berbisnis sejak muda, sehingga setelah lulus dari sekolah bisa menjadi pengusaha atau dapat menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat”.⁸¹

Hal pertama yang akan dilakukan pihak sekolah sehingga terwujudnya program produksi jahe jreng atau lebih kepada sejarah berdirinya program produksi jahe jreng.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh BW dan RA yaitu:

“awal mula, diterapkannya program produksi jahe jreng melihat para peserta didik rata-rata berasal dari keluarga menengah kebawah dan tidak memiliki keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, maka bagaimana caranya SMAS Al-Hidayah Dlanggu menjadi pilihan pertama masyarakat walaupun berasal dari keluarga kurang mampu tapi tetap bisa sekolah dan mendapat fasilitas serta bekal keterampilan yang berguna dikemudian hari, sekolah menyiapkan beberapa pilihan kegiatan untuk memetakan minat bakat peserta didik. Pilihan terbanyak jatuh kepada kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi. Produk yang cocok diolah ialah jahe maka sekolah memberi nama jahe jreng karena pembuatannya yang cukup mudah namun menyimpan sejuta khasiat bagi Kesehatan tubuh”.⁸²

Hal selaras juga disampaikan RJ selaku siswa kelas XI di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto sebagai berikut:

“Saya tertarik dengan pengolahan jahe ini, dikarenakan memang nanti ingin mempunyai bisnis dan menjadi seorang pengusaha. Dari sekolah ini saya mendapat pengalaman bagaimana sih berbisnis itu? apa saja yang perlu disiapkan? tantangan dan ancaman apa yang nantinya muncul? lalu solusi untuk menghadapinya bagaimana? Dari situ saya belajar dan saya berharap setelah lulus nanti saya bisa memulai usaha, kalau memang tidak berhasil mempunyai usaha jahe jreng, minimal saya tau dan pernah terjun dalam dunia bisnis”.⁸³

Kemudian, I selaku masyarakat sekaligus konsumen jahe jreng mengatakan bahwa

“jahe jreng ini menurut saya menarik, kebetulan saya juga salah satu orang yang mengonsumsi jahe jreng kurang lebih selama 9 bulanan. Rasanya enak, harganya terjangkau, apalagi kalau beli banyak dapat diskon. Saya mulai mengonsumsi setelah dinyatakan positif covid dan pada saat itu jahe tergolong langka dan harganya mahal. Kemudian ada siswa dari sekolah SMAS Al-

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Budi Winarto S.Hum selaku kepala sekolah dan Bapak Ronna Arif S.Pd selaku Pembina program *Entrepreneur* SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 23 Januari 2022

⁸² Wawancara dengan Bapak Budi Winarto. S.Hum selaku kepala sekolah dan Bapak Ronna Arif S.Pd selaku Pembina program *Entrepreneur* SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 23 Januari 2022

⁸³ Wawancara dengan saudari Roihatul Jannah selaku siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 14 Maret 2022

Hidayah Dlanggu yang menawarkan saya produk tersebut. Namun awalnya saya ragu karena memang jahe sedang langka tapi stok produk jahe jreng disekolah tersebut cukup banyak, saya khawatir bahan yang digunakan bukan jahe asli. Setelah saya mencoba dan merasakannya, saya merasakan manfaat dan perubahan dari dalam diri saya pribadi, saya merasa lebih segar, tubuh menjadi hangat, tidak mudah mengantuk dan masih banyak lagi. Kemudian saya menjadi pelanggan rutin sampai sekarang”.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian yakni BW, RA, RJ dan I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses atau sejarah penerapan program produksi jahe jreng dimulai sejak tahun 2016 pada saat BW diangkat menjadi kepala sekolah. Hal ini dapat direalisasikan selain ingin menerapkan program bisnis, juga karena kebutuhan sekolah sebagai pembiayaan seperti modal bisnis, perbaikan alat-alat kewirausahaan, perbaikan sarana dan prasana dan lain sebagainya. Penerapan program produksi jahe jreng berlangsung dengan sistematis dan sesuai perencanaan sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan BW selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

”implementasi program produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto sudah diterapkan oleh sekolah. Kami menginginkan program *entrepreneur* ini bisa berjalan dan jaya seterusnya. Apapun yang terjadi harus terus berkembang. Sekolah kami berhasil Kerjasama dengan UNAIR yaitu Fakultas Keperawatan dan mendapat bantuan dari UNAIR juga. Jadi kami terus melakukan inovasi produk baru, varian baru kemudian dikirim ke UNAIR untuk di cek kandungan manfaatnya”.⁸⁵

Hal ini selaras dengan yang disampaikan RA selaku pembina program *entrepreneur* bahwa:

“penerapan program ini, kami rasa sudah berkembang dari pada tahun sebelumnya. Semangat siswa dan tekadnya kuat, karena siswa lebih suka kegiatan luar dari pada pelajaran sekolah, jadi ya kami harus sedikit mengerti minat dari masing-masing siswa. Namun kami selaku tenaga pendidik juga memikirkan nasib pembelajaran dikelas. Kegiatan luar juga dapat, kegiatan sekolah juga dapat. Jadi sama-sama seimbang. Laba yang didapatkan hasil penjualan jahe bisa digunakan modal Kembali dan sumber pembiayaan sekolah”.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Ibu Ina Selaku Masyarakat Dan Konsumen Jahe. Pada Tanggal 23 Maret 2022

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto. S.Hum. Selaku Kepala Sekolah Smas Al Hdayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 4 Maret 2022

⁸⁶ Wawancara Bapak Ronna Arif S.Pd selaku pembina program *entrepreneur*. Pada tanggal 4 Maret 2022

2. Tujuan dan manfaat program produksi jahe jreng di sekolah menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Tujuan diterapkannya program sekolah untuk menumbuhkan keterampilan selain yang ada dibuku. Menurut Hadlock mengungkapkan bahwa tujuan diterapkannya program sekolah untuk menyadarkan siswa bahwa belajar bukan hanya dari buku saja melainkan bisa dari sumber lain. Siswa bukan hanya mempraktikkan keterampilanya dalam pembelajaran, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dan pelatihan secara langsung untuk memasuki dunia kerja.⁸⁷

Terbentunya program sekolah yang unggul dapat terciptanya mutu bagus bagi Lembaga Pendidikan. Menurut Qomar faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan diantaranya adalah motivasi dalam diri siswa itu untuk terus belajar, kemampuan professional, kemampuan personalnya, segi pendanaan, tekad penggerak Pendidikan dan para siswa untuk terus mengoptimalkan dan mengembangkan program-program yang dimiliki sekolah. Apabila sekolah memiliki ciri khas atau keunikan yang membedakan dengan sekolah-sekolah lainnya hal itu dapat menciptakan *images* baik dimata masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan inovasi baru yang membedakan dengan sekolah-sekolah lainnya.⁸⁸

Program sekolah dapat dikelola dengan baik oleh seluruh komponen Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagai kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan dalam menggerakkan program-program sekolah melalui peran aktif guru, siswa dan masyarakat. Program Pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu

⁸⁷ Gozali, Ahmad Dardiri, Soenar Soekoptojo. Penerapan Teaching Factory Jasa Boga Untuk Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneur* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. Vol. 2 No 1 Tahun 2017.

⁸⁸ Ayu Suci Atik, Masykur H Mansyur, Acep Nur Laeli. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idarah*. Vol IV. No 2. Tahun 2020.

organisasi sekolah akan sangat sulit dicapai tanpa adanya visi misi dan keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Seluruh komponen sekolah bekerjasama dengan baik untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun moralnya.⁸⁹

Hal ini sesuai dengan Tujuan diterapkannya program *entrepreneur* SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto produksi jahe jreng adalah agar para siswa memiliki jiwa *entrepreneur* sejak usia sejak muda. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan BW mengenai tujuan diterapkannya program produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto bahwa:

“tujuan program ini yang paling utama ialah membentuk ciri khas, agar sekolah ini berbeda dengan orang lain. Sekolah kami tetap mengedepankan nilai religious. Jadi setiap pagi anak-anak kami ajarkan sholat dhuha, mengaji bersama, setelah itu pembelajaran sesuai jadwal. Ketika anak-anak mulai bosan, saya mulai mengarahkan anak-anak untuk kegiatan diluar KBM yaitu pembelajaran keterampilan. Saya tidak memperbanyak teori percuma anak-anak itu gampang bosen kalau dijelaskan. Strategi saya langsung terjun praktik, dan bisa menghasilkan produk bermutu. Tujuannya ingin menjadikan siswa memiliki jiwa bisnis sejak usia muda, walaupun berbasis SMAS tapi tetap bisa mendapat bekal ilmu keterampilan seperti SMK”⁹⁰

Hal ini juga sama halnya yang disampaikan oleh RA selaku pembina program *entrepreneur* sebagai berikut:

”tujuan diterapkannya program produksi jahe jreng untuk membekali para siswa memiliki keterampilan baru, dimana keterampilan itu tidak didapatkan dimana-mana selain disekolah. Jadi setiap siswa dibebankan tanggung jawab, ada yang kebagian sebagai pengolahan, penjualan, pengemasan, dan adminstrasi. Ix produksi dengan pembagian tugas seperti itu. Setelah itu produksi selanjutnya tugasnya berbeda lagi. Hal ini sebagai

⁸⁹ Mulyana Abdullah. Manajemen Mutu Pendidikan Disekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partispasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 1 No 1.

⁹⁰ Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto S.Hum Selaku Kepala Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto Pada Tanggal 24 Januari 2022

ajang untuk mengajarkan siswa tanggung jawab dan semua bisa menerapkan dan merasakan semuanya”.⁹¹

Manfaat yang didapatkan dengan diterapkannya program *entrepreneur* yang dirasakan oleh saudari RJ selaku siswa sebagai berikut:

“saya lebih mandiri dan mengerti ternyata dunia kerja tidak mudah yang saya bayangkan, kalau dulu saya mengedepankan minta orang tua sekarang saya paham susahnyanya cari uang. Disekolah saya diajarkan untuk bisnis, kemudian saya terapkan dengan berbisnis baju, sepatu pokoknya yang dipakai manusia, walaupun laba yang dihasilkan tidak seberapa, saya bersyukur sudah bisa meringankan beban orang tua”.⁹²

Dari hasil wawancara dengan BW, RA, dan RH. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan diterapkannya program produksi jahe jreng di sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto ialah sebagai ciri khas Lembaga Pendidikan yang membedakan dengan sekolah lainnya, walaupun SMAS Al-Hidayah ini basisnya SMA tapi tetap mendapatkan keterampilan bisnis selayaknya di SMK. Maka, sekolah ini dijuluki sebagai SMAS PLUS keterampilan. Diterapkannya program produksi jahe jreng juga digunakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agar menjadi Lembaga Pendidikan yang berkualitas. Selain itu tujuan diterapkan program ini sebagai bekal untuk peserta didik agar terciptakan bisnis sejak usia muda. Manfaat yang didapatkan dari penerapan program produksi jahe jreng ialah hasil penjualan laba yang didapatkan bisa digunakan untuk sumber pembiayaan sekolah, modal Kembali, dan perbaikan sarana dan prasarana.

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Ronna S.Pd Selaku Pembina Program *Entrepreneur* . Pada Tanggal 5 Januari 2022

⁹² Wawancara Dengan Saudari Roihatul Jannah. Selaku Siswa Di SMAS Al-Hidayah. Pada Tanggal 15 Maret 2022

3. Manajemen kewirausahaan di sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Perkembangan Pendidikan tidak lepas dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat, Pendidikan diharuskan untuk terus mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat. Hal ini disebabkan oleh kemajuan pada bidang teknologi industri, gambaran keberhasilan sekolah SMAS Plus dapat dilihat dari berapa lulusanya dalam dunia kerja. Sekolah SMAS Plus menyiapkan anak didik untuk siap terjun langsung dalam dunia Pendidikan. Maka dunia Pendidikan berkeinginan melihat apa saja yang dibutuhkan pasar kerja, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap langsung terjun ke lapangan.⁹³

Pada dasarnya, Pendidikan kewirausahaan dapat dijalankan selaras dengan pembelajaran disekolah dan tidak mengganggu jalanya proses pembelajaran. Pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan dijalankan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta para siswa. Wirausaha masa kini merupakan wirausaha yang tidak seutuhnya berlandung pada pemerintah, namun wirausaha saat ini dapat menjadi insan mandiri, berprestasi, memiliki wawasan luas dan memiliki relasi banyak. Wirausaha diharuskan dapat membuat produk-produk baru yang berbeda dari lainnya, agar penerapan program sekolah dapat berjalan lancar maka diperlukan manajemen yang baik. Menurut Stoner dan Freeman manajemen merupakan proses pencapaian tujuan-tujuan organisasi, manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.⁹⁴

⁹³ Iin Nurbudiyani. Manajemen Pengembangan Kewirausahaan Atau *Entrepreneursip* Siswa SMKN 2 Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*. Vol 10 No 1 Tahun 2015.

⁹⁴ Ibid

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh BW sebagai berikut:

“proses manajemen di sekolah kami diawali dari proses pengondisian, kemudian perencanaan, perencanaan dilakukan mulai dari pembuatan jadwal system kerja terhadap berapa siswa yang akan terjun dalam proses pengolahan, pemasaran, dan administrasi. Perencanaan sangat penting dilakukan karena modal dari sekolah juga tidak terlalu banyak, takutnya ada pengeluaran yang diluar jangkauan. Maka, sebelum melangkah ke yang lain, perlu mematangkan sebuah perencanaan. Setelah perencanaan dirasa sudah terkonsep dengan baik, maka dapat dilanjutkan ke pelaksanaan. Pelaksanaan didalamnya terdapat kegiatan atau penerapan dari yang sudah direncanakan. Seperti pengolahan, pengemasan dan terakhir pemasaran.”⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan pembina *entrepreneur* RA sebagai berikut:

“manajemen merupakan hal pokok dalam penerapan program produksi jahe jreng, manajemen pada sekolah kami belum begitu diterapkan, yang penting siswa disini paham bisnis itu apa, dan bagaiman cara pengolahan produksi jahe jreng itu sendiri. Kami tidak lepas dari proses perencanaan, ada beberapa yang wajib untuk dikonsep seperti hasil penjualan terkait laba yang didapatkan, dari laba tersebut nanti bisa diperkirakan untuk berapa persen digunakan modal kembali, pembiayaan sekolah dan biaya perawatan. Hal ini diterapkan untuk mengantisipasi kerugian. Setelah proses perencanaan yaitu penggerakan maksudnya kami mulai menggerakkan siswa yang terbebani tugas dan tanggung jawab pada setiap pengolahan, karena setiap pengolahan beda siswa agar semua siswa bisa belajar dan merasakan semuanya, sistemnya *rolling*, setelah penggerakan barulah proses pelaksanaan”⁹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh RJ selaku siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab

Mojokerto sebagai berikut:

“siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pengolahan mulai dari persiapan, proses, pengemasan, sampai pemasaran. Siswa tidak merasa terbebani karena memang lebih suka kegiatan luar pembelajaran. Setelah proses pengemasan lanjut pemasaran, pemasaran dibebankan semuanya kepada siswa langsung. Penjualan dilakukan dengan menawarkan pada keluarga terdekat, tetangga, dan masyarakat sekitar, siswa lainnya juga melakukan penjualan dengan menitipkan jahe jreng pada toko terdekat berjumlah 5 box setiap toko. 1 box berisi 10 jahe dengan harga Rp.20.000 perbox. Dalam seminggu siswa berhasil menjual kurang lebih 20 box”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto S.Hum Selaku Kepala Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab Mojokerto. Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Ronna Arif S.Pd Selaku Program *Entrepreneur* SMAS Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, Pada Tanggal 5 Maret 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan Roihatul Jannah selaku siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 16 Maret 2022

Pendapat mengenai rasa dan khasiat yang dihasilkan dari jahe jreng itu sendiri disampaikan oleh I selaku konsumen dan masyarakat sekitar sekolah.

“saya pribadi suka dengan rasa dari jahe jrengnya rasanya itu ada pedesnya, manis dan hangat jika diminum. Setelah meminum itu badan saya jauh lebih enak dan hangat, saya biasanya meminumnya setiap 1 minggu sekali. Dan saya ini pelanggan rutin biasanya salah satu siswa mengantarkan kerumah produk tersebut”.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan BW selaku kepala sekolah, RA selaku pembina *entrepreneur*, RJ selaku siswa, I selaku masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen program *entrepreneur* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab Mojokerto diawali dari pengondisian, perencanaan, pelaksanaan, pengemasan, dan pemasaran. Setiap 1 minggu dapat menjual 20 box dengan mempromosikan lewat media social seperti Whatsapp, Fb, Instagram, youtub. Dittitipkan ke toko terdekat, relasi dan hubungan kerjasama.

4. Faktor penghambat dan pendukung program *entrepreneur* produksi jahe jreng di sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintanginya berjalanya proses kegiatan. Hal yang menyebabkan muncul hambatan atau kesulitan dalam diri peserta didik ialah minat.⁹⁹ Minat merupakan dorongan yang muncul dalam diri setiap individu untuk melakukan suatu hal demi terwujudnya tujuan yang diinginkan. Minat berwirausaha merupakan pemikiran seseorang untuk memusatkan perhatiannya dan melakukan suatu hal dengan perasaan senang, suka rela, dan membawa manfaat bagi dirinya sendiri. Menurut pendapat Budiati, Yani dan Universari menyatakan bahwa minat seseorang dibagi menjadi empat yakni dimulai jangka waktu dekat, jangka

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Ina Selaku Konsumen Poduksi Jahe Jreng. Pada tanggal 24 Maret 2022

⁹⁹ Sherly Septia Suyedi, Yenni Idrus. Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Jurnal Seni Rupa*. Vol 08 No 01 Januari 2019.

waktu panjang, minat untuk memulai usaha selalu ada, senang dalam melakukan. Setiap memulai usaha pasti mengalami kegagalan dan hambatan tetapi tidak selalu berwirausaha itu terus mengalami hambatan, pasti juga didorong dengan pendukung penerapan program produksi jahe jreng.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh BW bahwa:

“Hambatan yang dialami oleh sekolah ialah komentar dari masyarakat, pemasok petani awalnya 3 orang, karena musim pandemi menjadi 2 orang, kurangnya peralatan dalam proses pengolahan jahe jreng, sikap pesimis dalam diri peserta didik sedangkan faktor pendukungnya anak menjadi lebih disiplin, dan terbantunya keuangan sekolah dari hasil laba yang didapatkan”.¹⁰¹

Hal selaras juga disampaikan oleh RA bahwa:

“Hambatan yang dirasakan sekolah ialah kurang lengkapnya sarana dan prasarana, dan pengondisian siswa. Jadi siswa memang sangat senang jika melakukan kegiatan diluar jam pelajaran, namun karena senangnya jadi terkadang siswa bertindak berlebihan, maka diperlukan system kontrol untuk tetap mengawasi para siswa sedangkan faktor pendukungnya yaitu siswa lebih disibukkan dengan kegiatan jadi lebih disiplin dan tidak suka bolos, menambah sumber keuangan sekolah yang bisa digunakan perbaikan sarana dan prasarana kedepannya”.¹⁰²

Penghambat penerapan program produksi jahe jreng tidak hanya dirasakan oleh para guru melainkan siswa dan masyarakat juga turut merasakan suka dukanya menjadi pengolah dan konsumen jahe jreng. Sebagaimana diungkapkan oleh RJ bahwa:

“Masalah yang sering muncul ialah kurangnya kerjasama tim, hal yang paling susah dalam penerapan jahe jreng ini terletak pada system pemasarannya, terkadang terdapat siswa yang hanya tertarik pengolahan namun tidak minat dalam pemasarannya. Jadi pada bagian pemasaran ini kurang sumberdaya manusianya”.¹⁰³

¹⁰⁰ Estu Mahanini, Bida Sari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Persada Indonesia Y.A.L. *Jurnal Ikraith-Humaniora* Vol 2 No 2 Maret 2018.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Budi Winarto. S.Hum selaku Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 26 Januari 2022

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Ronna Arif S.Pd selaku Pembina program *entrepreneur* SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 9 Maret 2022.

¹⁰³ Wawancara dengan saudari Roihatul Jannah selaku salah satu siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 21 Maret 2022.

Hal selaras disampaikan oleh konsumen I yang menyatakan bahwa:

“kekurangannya biasanya terletak pada rasa jahe jreng itu sendiri, dan tidak ada varian rasa-rasa. Keunggulannya khasiat yang didapatkan dari jahe SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto sangat banyak setelah mengonsumsi jahe jreng badan menjadi lebih ringan, enak dan membawa kesan hangat dalam tubuh”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BW, RA, RJ, dan I bahwa setiap memulai usaha pasti menghadapi yang namanya ujian, namun menjadi seorang pengusaha harus kuat dan terus melakukan pembaharuan-pembaharuan produk agar tidak ketinggalan zaman.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di SMAS Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, implementasi program produksi jahe jreng dalam upaya pengembangan *entrepreneur skill* siswa di SMAS Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto sebagai berikut:

1. Program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Program merupakan sebuah system, sedangkan system adalah satu kesatuan kegiatan yang saling berkaitan. Program terdiri dari komponen-komponen yang berjalan secara bersamaan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Komponen program Pendidikan berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁰⁴

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa dan berguna untuk kedepannya. *Entrepreneur* adalah Suatu kegiatan yang menciptakan sebuah produk yang inovatif dan kreatif yang bermanfaat agar pembeli atau konsumen dapat tertarik untuk

¹⁰⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. *Evaluasi program Pendidikan*. (PT Bumi Aksara:Jakarta) Tahun 2018.

membeli produknya. Menurut Bapak Budi Winarto, S.Pd menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk siswa dan perlu untuk diberikan dan ditumbuhkan sejak dini, agar mereka mendapat bekal untuk kehidupannya kelak.

Menurut Menurut Suryana, pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip – prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya di sekolah. sikap kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai – nilai kewirausahaan. Program *entrepreneur* yang dijalankan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto ialah program produksi jahe jreng. Kegiatan produksi jahe jreng dapat dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa agar dapat membuat produk yang memiliki nilai jual tinggi dan diminati oleh masyarakat. Setelah proses pengolahan telah selesai dilakukan, Langkah selanjutnya ialah pemasaran. Siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan pengolahan sampai dengan pemasaran. Siswa melakukan penjualan jahe jreng dengan cara menitipkan ke toko-toko terdekat, pasar, tempat nongkrong selain itu siswa dan para guru melakukan promosi lewat media sosial seperti IG, FB, Youtban dll.

Kegiatan berwirausaha dapat menumbuhkan jiwa bisnis sejak usia muda secara efektif, dan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, jujur, dan kemandirian.¹⁰⁵

Gambar 4.3. program *entrepreneur* produksi jahe jreng

¹⁰⁵ Indra Zultiar, Leonita. Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol 6 Edisi 11 Oktober 2017.



Dalam hal ini, Bapak Budi Wiarto, S.Hum selaku kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto memilih program produksi jahe dikarenakan minat masyarakat yang tinggi dengan bahan dasar jahe, dan pada saat itu jahe tergolong langka dan harganya yang sangat mahal. Awalnya sekolah memikirkan untuk menerapkan program tidak langsung tercetus nama jahe melainkan lebih kepada penerapan program makanan seperti nasi jagung, nasi pecel dan lain sebagainya. Namun semua tidak berjalan bagus akhirnya siswa mengalami kebosenan dan sering tidak masuk sekolah, kemudian para guru berinisiatif untuk menyebar angket pemetaan minat dan bakat siswa. Para siswa cenderung berminat pada pengolahan membuat bahan mentah menjadi bahan jadi. Hasil dari penyebaran angket dilakukan rapat guru untuk tindak lanjut kedepannya. Para guru memilih alternatif untuk melakukan Kerjasama kepada para pengusaha terhadap produk yang dijualnya. Setelah itu datanglah Bapak Umar selaku pengusaha dalam bidang jahe akhirnya melakukan kerjasama dengan mempelajari cara pengolahannya. Pada akhirnya sekolah bisa sendiri melakukan penerapan pengolahan produksi jahe jreng.

Produk jahe yang sudah jadi tidak langsung dijual melainkan harus mengurus surat izin penjualan. Setelah itu terdapat alumni dari SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto Bernama Prof. Dr. Ah. Yusuf S,S.Kp., M.Kes. seorang guru besar di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Membantu untuk mengecek kandungan yang terdapat pada jahe sebelum diperjual belikan. Sekolah mendapat bantuan kemasan jahe jreng dan cairan

probiotik yang menjadikan khasiat jahe jreng lebih banyak. Sasaran utama dalam proses produksi jahe jreng ialah para siswa dan semua *stakeholder* sekolah.

Menurut Zimmer orang yang berwirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pekerja keras, pantang menyerah, rela mempertaruhkan waktunya dan berani mengambil resiko.¹⁰⁶ Hal ini sejalan dengan fakta yang ada dilapangan bahwa siswa SMAS Al-Hidayah Dlanggu menjalankan program wirausaha dengan antusias tinggi, semangat, dan berani mengambil resiko.

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan teori yang diungkapkan oleh Suryana dan Zimmer memiliki kesamaan atau senada antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Tujuan dan manfaat program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Tujuan diterapkannya program produksi pada sekolah ialah menambah semangat kebersamaan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi produksi, mengembangkan serta menanamkan sikap mandiri pada semua warga sekolah, menjadikan peserta didik memiliki keterampilan wirausaha, membantu finansial sekolah untuk membangun Gedung, memelihara Gedung, keperluan sekolah dan untuk modal pembelian bahan produksi, sebagai ajang sekolah untuk membangun mitra kerjasama sampai ke luar negeri, sebagai ciri khas/keunikan sekolah tersebut, menambah semangat kebersamaan untuk lebih produktif Sebagai sarana pelatihan berbasis produksi.¹⁰⁷

Tujuan penerapan program produksi barang/jasa disekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan sekolah tersebut berkualitas. Menurut Martubi tujuan

¹⁰⁶ Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM. *Kewirausahaan*. Surabaya tahun 2019

¹⁰⁷ Bahan pembelajaran diklat calon kepala sekolah. Program kegiatan produksi jasa sekolah/madrasah. (LPPKS: Indonesia) tahun 2013

diselenggarakannya program produksi disekolah ialah memberikan kesempatan kepada guru dan siswa mengerjakan pekerjaan praktik yang mengarah ke dunia bisnis, memperoleh dana tambahan bagi penyelenggara Pendidikan, dapat meningkatkan pendayagunaan sumber daya sekolah. Menurut Sartono Direktorat Jenderal Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program sekolah khususnya produksi barang/jasa tetap harus berdasarkan manajemen yang baik pula. Unit produksi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkelanjutan dan bersifat akademis dan bisnis yang didalamnya memperdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan.¹⁰⁸

Tujuan diterapkan produksi jahe jreng disekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto ialah sebagai program unggulan sekolah yang dikenal masyarakat baik. Program *entrepreneur* ini dijadikan sebagai ciri khas atau keunikan sekolah. Maka SMAS Al-Hidayah dijuluki sebagai SMAS Plus keterampilan, yang menjadikan peserta didik berbekal ilmu bisnis sejak usia muda. Setelah lulus dari sekolah diharapkan siswa tidak bingung dalam mencari kerja melainkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Dengan adanya program produksi jahe jreng dijadikan sebagai peluang dan kebebasan mengendalikan nasibnya sendiri, peluang untuk melakukan perubahan, peluang mencapai potensi diri, peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat, peluang melakukan sesuatu yang disukai atau eksplor diri.¹⁰⁹

Tujuan mengapa dipilihnya program produksi jahe jreng sebagai sarana dalam mengembangkan pendidikan ketrampilan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto karena dalam prakteknya, kegiatan ini dirasa mampu memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih utuh tentang kehidupan. Aktivitas ini dinilai efektif mampu menumbuhkan jiwa

¹⁰⁸ St Fatimah Hadriah DKK. Manajemen Unit Produksi Sekolah Di SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 26 No 1 Tahun 2019.

¹⁰⁹ M, Hmadani. *Entrepreneurshi: kiat melihat & memberdayakan potensi bisnis*. (Yogyakarta: *starbooks*, 2014)

kewirausahaan pada anak seperti rasa percaya diri kepada siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta dapat melatih kecerdasan bisnis anak.

Selain itu, dengan adanya program tersebut dapat menambah sumber keuangan sekolah di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto yang dapat digunakan untuk keperluan perbaikan sarana dan parasana atau bisa digunakan modal lagi. Menurut pendapat dari Hodgetts dan Kuratko yang menjelaskan bahwa kewirausahaan sebagai pendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.¹¹⁰

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat merumuskan bahwa program *entrepreneur* produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto salah satu program *life skill* (kecakapan hidup) atau program pendukung yang memiliki sasaran utama yaitu peserta didik sebagai pelaku dan memiliki tujuan membantu proses membangun dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik untuk bekal dikehidupannya nanti. Program produksi jahe jreng salah satu bentuk inovasi yang dapat membangun keterampilan siswa sejak dini. menarik dan menyenangkan serta tidak monoton untuk dilakukan oleh peserta didik, mengingat bahwa kegiatan ini dilakukan *outdoor* atau di luar ruangan kelas serta mereka bisa menuangkan berbagai ide kreatif mereka.

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya berdasarkan hasil penelitian dan juga teori yang diungkapkan oleh Martubi dan Sartono memiliki kesamaan atau senada antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan.

3. Manajemen kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Menurut H. Koonts and Donnel manajemen ialah serangkaian kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif. Manajemen dapat juga diartikan sebagai aktivitas atau

¹¹⁰ Muhammad Ahsan. Kewirausahaan. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014). 20.

usaha seseorang. Proses manajemen diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen sangat diperlukan untuk diterapkan dalam Pendidikan. Segala bentuk program-program sekolah jika didasarkan dengan prinsip manajemen dan dijalankan oleh orang-orang yang berkualitas maka tujuan Pendidikan lebih mudah terwujud secara efektif, efisien dan produktif.¹¹¹

Proses manajemen kewirausahaan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto diawali dari pengondisian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Pengondisian

Langkah awal yang dilakukan sekolah untuk menjalankan program *entrepreneur skill* ialah pengondisian. Hal ini dilakukan untuk menyatukan persepsi antara individu yang satu dengan yang lainnya, agar terciptanya suasana kondusif dan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

b. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan sekolah ialah perencanaan, membuat tugas dan tanggung jawab kepada setiap individu, membuat estimasi pengeluaran dan pemasukan keuangan untuk meminimalisir kerugian. Mencatat bahan alat yang kurang atau belum ada untuk dilengkapi terlebih dahulu agar proses pengolahan jahe jreng dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program produksi jahe jreng diawali dengan pengolahan setelah itu produk yang dihasilkan dilakukan pengemasan dan siap untuk diperjual belikan. Apabila SMAS Al-Hidayah Dlanggu mengeluarkan produk baru atau varian baru maka perlu dilakukan uji Lab untuk diketahui manfaat yang terkandung dalam produk tersebut. Uji

¹¹¹ Dr. Ara Hidayati, M.Pd. Dr. Imam Machali, M.Pd “Pengelolaan Pendidikan”. (:Yogyakarta:Kaukaba,2012), 4-5.

Lab dilakukan di Universitas Airlangga Surabaya fakultas keperawatan. Keuntungan yang diperoleh Unair sendiri ialah sebagai bahan penelitian oleh mahasiswa keperawatan. Dan manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah ialah memperoleh stok probiotik dari Unair dan pengemasan produk jahe jreng.

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya manajemen kewirausahaan yang diterapkan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto tidak terlepas dari adanya fungsi manajemen yaitu POAC yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori yang diungkapkan oleh H. Koonts and Donnel memiliki kesamaan dan senada antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Namun terdapat sedikit perbedaan yakni menurut teori yang diungkapkan oleh H. Koonts and Donnel proses manajemen diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan berdasarkan fakta dilapangan proses manajemen yang diterapkan oleh SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto diawali dari pengondisian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Faktor penghambat dan pendukung program *entrepreneur* Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat jalanya serangkaian kegiatan yang sedang berlangsung dan bersifat seperti mengagalkan suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghambat merupakan hal yang terjadi akibat dari tidak berjalanya rangkaian yang telah tersusun. Hambatan dapat juga diartikan sebagai halangan terhadap rintangan yang dialami dengan keadaan menghalangi, membatasi, dan mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan faktor pendukung adalah faktor yang menjadikan serangkaian kegiatan dapat terwujud.¹¹²

¹¹² Achmad Mubarak. Pendidikan *Entrepreneur* Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 4 No 1 Tahun 2018.

Berwirausaha bukan hanya mengedepankan tekad dan nekad melainkan membutuhkan mental kuat, berkeinginan melakukan inovasi mengikuti perkembangan zaman. Dalam melaksanakan kegiatan program apapun, faktor pendukung dan penghambat pasti adanya. Namun dari situlah kita bisa mengevaluasi dan mendapatkan ilmu berharga yang bisa kita dapatkan. Faktor pendukung dan penghambat selain dirasakan oleh peserta didik sendiri, nyatanya juga dirasakan oleh guru.¹¹³

Faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam diri seseorang dapat disebabkan adanya motivasi diri untuk melakukan hal tersebut. Menurut Bernard motivasi ialah menunjuk pada semua fenomena yang ada dalam stimulus terhadap suatu aktivitas untuk melakukan hal yang diinginkan guna suatu tujuan yang sebelumnya tidak ada atau sedikit aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan. Menurut Sorenson munculnya motivasi untuk melakukan Tindakan berawal dari diri sendiri tergantung individual masing-masing yang dapat menghasilkan perbuatan atau keinginan untuk melakukannya.¹¹⁴

Hambatan atau kendala akan muncul dimanapun, baik dalam usaha kecil, menengah maupun besar. Namun apabila kita dapat mengelola dan mengatasi hambatan dan kendala tersebut dengan baik maka tujuan yang telah dirumuskan akan tercapai. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam implementasi program produksi jahe jreng ialah kurangnya sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang minatnya siswa dalam proses pemasaran, lemahnya manajemen, dan kurangnya kerjasama tim.

Faktor penghambat berjalanya program produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto ialah lemahnya manajemen sekolah dalam penerapan program

¹¹³ Nimas Ayu Aang Uung Lestari. Solusi Peningkatan Minat Wirausaha Dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol 1 No 1 Tahun 2020.

¹¹⁴ Asmadi Alsa dan Fauzan Heru Santhoso. Faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi dosen kelompok ilmu social -humaniora dalam melakukan penelitian melalui Lembaga penelitian universitas Gadjah mada. *Jurnal psikologi*. No 01 vol 01. Hal 33

entrepreneur. Sekolah menjalankan proses manajemen sesuai dengan prinsip POAC namun dalam proses berjalanya dirasa kurang maksimal seperti kurang optimalnya sumberdaya manusia karena hanya beberapa siswa yang andil untuk menjalankan program *entrepreneur*, penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada diri siswa masih kurang maksimal.

Sedangkan faktor pendukung berjalanya program *entrepreneur skill* jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu ialah antusias siswa dalam proses pengolahan. Siswa lebih tertarik berkegiatan diluar dari pada melakukan pembelajaran dikelas. Namun para guru tidak mengabaikan itu semua, para guru tetap membekali pembelajaran akademik dan juga non akademik agar seimbang. Dengan adanya program *entrepreneur* menjadikan siswa lebih disiplin, awalnya suka tidak hadir dalam kelas, setelah diterapkan program tersebut siswa lebih disibukkan dengan berbagai kegiatan disekolah, siswa cenderung lebih kreatif dan inovasi, siswa mulai berani dalam menuangkan ide-Nya, dan juga siswa lebih berani dalam mengambil resiko. Penanaman jiwa bisnis sudah berhasil diterapkan pada siswa namun tidak semua siswa tertarik untuk terjun dalam dunia bisnis. Hal ini dapat disadari oleh para guru bahwasanya bakat dan minat siswa tergolong beragam. Dan para guru tidak dapat mamaksakan hal itu kepada masing-masing siswa.

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya berdasarkan hasil penelitian dan juga teori yang diungkapkan oleh Bernard dan Sorenson memiliki kesamaan atau senada antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan Analisa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Implementasi Program Produksi Jahe Jreng Dalam Upaya Pengembangan *entrepreneur skill* Siswa Di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

1. Program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Program produksi berhasil diterapkan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto yang dinamai dengan program produksi jahe jreng. Program ini merupakan program *entrepreneur* unggulan sekolah yang menjadi ciri khas/keunikan sekolah sehingga dijuluki sebagai SMAS plus keterampilan.

2. Tujuan dan manfaat program produksi jahe jreng di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Tujuan diterapkannya program produksi pada sekolah antara lain menambah semangat kebersamaan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi produksi, mengembangkan serta menanamkan sikap mandiri pada semua warga sekolah, Menjadikan peserta didik memiliki keterampilan wirausaha, membantu finansial sekolah untuk membangun Gedung, memelihara Gedung, keperluan sekolah dan untuk modal pembelian bahan produksi, sebagai ajang sekolah untuk membangun mitra kerjasama sampai ke luar negeri, sebagai ciri khas/keunikan sekolah tersebut, menambah semangat kebersamaan untuk lebih produktif, sebagai sarana pelatihan berbasis produksi. Manfaat diterapkannya program produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto ialah tertanamnya jiwa bisnis dalam diri siswa, siswa mendapat bekal ilmu tentang dunia bisnis sehingga suatu saat

ini bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, membantu sumber keungan sekolah untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

3. Manajemen kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Manajemen kewirausahaan meliputi pengondisian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengondisian yaitu penyatuan persepsi kemudian perencanaan diawali dengan menunjuk koordinator program sesuai dengan arahan kepala sekolah, perencanaan program kerja tahunan, penyusunan strategi, perencanaan keuangan, perencanaan pengadaan sarana dan prasana yang akan dibutuhkan. Selanjutnya ialah Pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi setelah tahap perencanaan dianggap matang. Pelaksanaan kewirausahaan sekolah meliputi internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan apa saja yang nantinya akan dijalankan, metode penerapannya dan bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Langkah terakhir ialah evaluasi. Tahap evaluasi merupakan penyampaian kekurangan yang harus diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

4. Faktor penghambat dan pendukung program *entrepreneur* Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto.

Faktor penghambat yang dialami oleh SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto ialah komentar yang kurang membangun dari masyarakat, berkurangnya pemasok petani jahe yang awalnya 3 orang, karena pandemi menjadi 2 orang, sarana dan prasarana yang belum memadai. Faktor pendukung diterapkannya program produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto ialah semangat dan antusias tinggi dari siswa dan para gurunya, menjadikan sekolah tersebut berbeda dengan sekolah lainnya, mendapat julukan SMA Plus keterampilan, mendapat sumber keuangan dari hasil penjualan jahe jreng.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait implementasi program produksi jahe jreng di SMAS Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, maka tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan agar adanya perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

1. Untuk sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto

Perlunya manajemen yang baik dalam penerapan program *entrepreneur* agar berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Sekolah perlu membuat dokumen atau bukti tertulis mengenai kegiatan yang dilakukan agar terdapat bukti fisik bahwa sekolah tersebut benar-benar menerapkan program *entrepreneur* berupa produksi jahe jreng. Kemudian dokumen yang sudah dibuat disimpan pada tempat arsip dokumen, memperbaiki sarana dan parasana yang perlu perbaikan, penambahan sarana dan prasarana terutama untuk keberlangsungan program *entrepreneur* produksi jahe jreng. Serta perlu menambah jaringan relasi agar pemasaran jahe jreng lebih memiliki banyak Kerjasama yang hasilnya akan berdampak pada sekolah.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya lebih terfokus pada system manajemen penerapan program *entrepreneur* produksi jahe jreng di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait perkembangan *entrepreneur skill* dengan berperinsip manajemen yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah. Program Kegiatan Produksi Jasa Sekolah/Madrasah. (LPPKS: Indonesia) Tahun 2013
- St. Fatimah DKK. Manajemen Unit Produksi Sekolah Di SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 Vol 1 Tahun 2019.
- A Kadim, *Penerapan Manajemen Produksi Dan Operasi Di Industri Manufaktur*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- A. Jabir Al-Awwadi Najim, "Potential Health Benefits and Scientific Review of Ginger," *Journal of Pharmacognosy and Phytotherapy* 9, no. 7 (2017): 111–116.
- Achmad Mubarak., "Pendidikan Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Sukorejo Pasuruan.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 4, no. 1 (2018).
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. "Metode Penelitian Kualitatif". (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2-4
- Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol.17 No. 33 Tahun 2018.
- Aji Setiawan., "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta.," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2019
- Ara Hidayat and Iman Machali, "Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2012): 4–6.
- Ari Slamet Widodo. "Kewirausahaan". (Yogyakarta:Jaring Inspiratif, 2012)
- Asmadi Alsana dan Fauzan Heru Santhoso. Faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi dosen kelompok ilmu social -humaniora dalam melakukan penelitian melalui Lembaga penelitian universitas Gadjah mada. *Jurnal psikologi*. No 01 vol 01. Hal 33
- Asmadi Alsana dan Fauzan Heru Santhoso., "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Dosen Kelompok Ilmu Social -Humaniora Dalam Melakukan Penelitian Melalui Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.," *Jurnal psikologi*. Vol 1, no. 1: 33.
- Ayu Suci Atik, Masykur H Mansyur, Acep Nur Laeli. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idarah*. Vol IV. No 2. Tahun 2020.
- Bagus Ade Tegar Prabawa and Ratna Komala Dewi, "Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dalam Produksi Jahe Gajah," *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)* 7, no. 1 (2019): 1.
- Bahan pembelajaran diklat calon kepala sekolah. Program kegiatan produksi jasa sekolah/madrasah. (LPPKS: Indonesia) tahun 2013
- Budi Swityastuti and Budi Sutrisno, "Manajemen Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk (Studi Pada SMK Negeri 7 Purworejo)," *Jurnal VARIDIKA* 26, no. 2 (2015).
- Deddy Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis," *Mbia* 17, no. 2 (2019): 59–68.
- Delas Lalla Melati, Maria M Minarsih, and Azis Fathoni, "Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karir Untuk Keinginan Bepindah Kerja (Studi Empiris Di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang)," *Journal Of Management* 2, no. 2 (2016): 1–14.
- Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, "Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribuisiness Start Your Own Buisiness," *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58.
- Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara

- Elektronik Di Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 180–193.
- Diyah Utami and S Sos, *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu sosial*, (Surabaya:Unesa University Press). 2020.
- Djaja Saefullah, *Implementasi Kebijakan Public*, (Asosiasi Ilmu Politik Indonesia:Bandung)
- Dr. Alnedral, *Sport Entrepreneurship*, (Padang: FIK-UNP Press, 2011), 97
- Dr. Ara Hidayati, M.Pd. Dr. Imam Machali, M.Pd “Pengelolaan Pendidikan”. (:Yogyakarta:Kaukaba,2012), 4-5.
- Dr. Farida Nugrahani. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa. Hal 114-115
- Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM. *Kewirausahaan*. Surabaya Tahun 2019.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes. M. Ali Sodik, M.A.”Dasar Metodologi Penelitian”(Yogyakarta:Literasi Meida Publishing,2015),76-77
- Estu Mahanini, Bida Sari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Persada Indonesia Y.A.L. *Jurnal Ikraith-Humaniora* Vol 2 No 2 Maret 2018.
- Fitriani Latief Ridwan, Maryadi, Muhammad Saleh, *Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Makassar*, 2017.
- Gogi Kurniawan. *Kewirausahaan 4.0*. (Sasanti Institute:Banyumas) Tahun 2019.
- Gozali, Ahmad Dardiri, Soenar Soekoptojo. Penerapan Teaching Factory Jasa Boga Untuk Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneur* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Sosol Humaniora Dan Pendidikan*. Vol. 2 No 1 Tahun 2017.
- H. A. Rusdiana, “Kewirausahaan Teori Dan Praktik,” *Journal for Research in Mathematics Learning* 2, no. 4 (2018): 369.
- Hadriah, “MANAJEMEN UNIT PRODUKSI SEKOLAH Di SMK NEGERI 8 MAKASSAR.” Hal 7
- Hardani DKK. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.(Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2020)
- Haris Herdiansyah, ”Metodologi Penelitian Kualitatif “ (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.
- Hidayat and Machali, “Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah).”
<https://kbbi.web.id> diakses pada 12 januari 2022 pukul 03.59.
- I Wayan Redi Aryanta, “Manfaat Jahe Untuk Kesehatan,” *Widya Kesehatan* 1, no. 2 (2019): 39–43.
- Iin Nurbudiyani. Manajemen Pengembangan Kewirausahaan *Atau Entrepreneurship* Siswa SMKN 2 Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*. Vol 10 No 1 Tahun 2015.
- Indra Zultiar, Leonita. Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol 6 Edisi 11 Oktober 2017.
- K. Sintthunava, *Change And Change Management In Higher Edicational In Thailand* Disertasi The University Of Sidney, 2009.
- Kim Hoe Looi and Catheryn Khoo-lattimore, “Undergraduate Students ’ Entrepreneurial Intention : Born or Made ? Undergraduate Students ’ Entrepreneurial Intention : Born or Made? Kim Hoe Looi * Catheryn Khoo-Lattimore,” *Int. J. Entreneurship and Small Business* 26, no. 1 (2015): 1–20.
- Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulinda. *Manajemen Kewirausahaan* (Sleman: Deepublish, 2020)
- Lexy meleong, metodologi penelitian kualitatif, 178.
- M, Hmadani. *Entrepreneurshi: kiat melihat & memberdayakan potensi bisnis*. (Yogyakarta: starbooks, 2014)

- M.Hidayat Ginanjar Dkk, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMA Islam Hasmi Tamansari Bogor," *Jurnal pendidikan* 3, no. 4 (2020): 23.
- Mamonto dkk. Novan, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11.
- Muhammad Ahsan. Kewirausahaan. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014). 20.
- Muhammad Saleh Ridwan, Maryadi, *Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan*, 2017.
- Mulyana Abdullah. Manajemen Mutu Pendidikan Disekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partispasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 1 No 1.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h.189
- Nimas Ayu Aang Ung Lestari., "Solusi Peningkatan Minat Wirausaha Dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa.," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol 1, no. 1 (2020): 5.
- Novan, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan."
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2004)
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. *Evaluasi program Pendidikan*. (PT Bumi Aksara: Jakarta) Tahun 2018.
- Rahmadi. Pengantar *Metodologi Penelitian*. (Antasari Press: Banjarmasin), 2011. 20-22
- Richard Josua Christian Yap, Farida Komalasari, and Ihsan Hadiansah, "The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction," *Bisnis & Birokrasi Journal* 23, no. 3 (2018): 3–5.
- Riduwan, "Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 75
- Sherly Septia Suyedi, Yenni Idrus. Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Jurnal Seni Rupa*. Vol 08 No 01 Januari 2019.
- Sirajudin Saleh. Analisis Data Kualitatif. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)
- St. Fatimah Hadriah, "MANAJEMEN UNIT PRODUKSI SEKOLAH Di SMK NEGERI 8 MAKASSAR," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, no. 1 (2019): 129–140.
- Suharsimi Arikunto and Safrudin, *Evaluasi program Pendidikan*. (PT Bumi Aksara: Jakarta), 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002). Hal 15
- Tatik Retno Murniasih. Udik Yudiono, Rosita Dwi Ferdiani, Iva Nurdiana Nur Farida, "Pengenalan Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Produksi Siswa Mts Miftahul Ulum Melatih Pelatihan Pembuatan Telur Asin.," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5, no. 1 (2021): 18.
- Thria Putri Natasha., "Motivasi Berwirausaha Pada Penguasa Muda Di Kota Makassar.," *Management Development And Applied Research journal*. Vol 3, no. 2 (2021).
- Udik Yudiono, Rosita Dwi Ferdiani, Iva Nurdiana Nur Farida, "Pengenalan Jiwa Kewirausahaan Dan Manajemen Produksi Siswa Mts Miftahul Ulum Melatih Pelatihan Pembuatan Telur Asin. 18"
- Umar Siddiq, Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*. (CV. Nata Karya : Ponorogo), 2019. Hal 87

- Vega Falcon Dr. Vladimir, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi Dan Produksi, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, vol. 1, 1967.
- W Gulo. *Metode Penelitian.* (Gramedia Widiasarana Indonesia:Jakarta), 2002. 48-39
- Wawancara Bapak Ronna Arif S.Pd selaku pembina program *entrepreneur*. Pada tanggal 4 Maret 2022
- Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto S.Hum Selaku Kepala Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab Mojokerto. Pada Tanggal 25 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Budi Winarto S.Hum selaku kepala sekolah dan Bapak Ronna Arif S.Pd selaku Pembina program *Entrepreneur* SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 23 Januari 2022
- Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto S.Hum Selaku Kepala Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto Pada Tanggal 24 Januari 2022
- Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto, S.Hum Selaku Kepala Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 25 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Budi Winarto, S.Hum selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 24 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Budi Winarto, S.Hum selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 24 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Budi Winarto. S.Hum Selaku Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 26 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Budi Winarto. S.Hum selaku kepala sekolah dan Bapak Ronna Arif S.Pd selaku Pembina program *Entrepreneur* SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 23 Januari 2022
- Wawancara Dengan Bapak Budi Winarto. S.Hum. Selaku Kepala Sekolah Smas Al Hdayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 4 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Ronna Arif S.Pd selaku Pembina program *entrepreneur* SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 9 Maret 2022.
- Wawancara Dengan Bapak Ronna Arif S.Pd Selaku Pembina Program Produksi Jahe Jreng Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 5 Maret 2022,”
- Wawancara Dengan Bapak Ronna Arif S.Pd Selaku Program *Entrepreneur* SMAS Al Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto, Pada Tanggal 5 Maret 2022.
- Wawancara dengan Bapak Ronna Arif selaku Pembina *Program Entrepreneur* Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 5 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Ronna Arif selaku Pembina *Program Entepreneur* Sekolah Menengah Atas Al-Hidayah Dlanggu Kab.Mojokerto. Pada Tanggal 6 Maret 2022
- Wawancara Dengan Bapak Ronna S.Pd Selaku Pembina Program *Entrepreneur* . Pada Tanggal 5 Januari 2022
- Wawancara Dengan Ibu Ina Selaku Konsumen Poduksi Jahe Jreng. Pada tanggal 24 Maret 2022
- Wawancara dengan Roihatul Jannah selaku siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 16 Maret 2022
- Wawancara dengan saudari Roihatul Jannah selaku salah satu siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada tanggal 21 Maret 2022.
- Wawancara dengan saudari Roihatul Jannah selaku siswa di SMAS Al-Hidayah Dlanggu Kab. Mojokerto. Pada Tanggal 14 Maret 2022
- Wawancara Dengan Saudari Roihatul Jannah. Selaku Siswa Di SMAS Al-Hidayah. Pada Tanggal 15 Maret 2022
- Wawancara Ibu Ina Selaku Masyarakat Dan Konsumen Jahe. Pada Tanggal 23 Maret 2022

Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: Kencana, 2013). 47-48.

Yuliansyah, "EFEKTIVITAS UNIT PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI," *Jurnal efisiensi XVI*, no. 1 (2019): 1-10.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A